

SKRIPSI

**ANALISIS MINAT BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK
KELAS VIII MTs DDI KALOSI KABUPATEN SIDRAP**



OLEH

SULFADLI

NIM: 2120203888204025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

SKRIPSI

**ANALISIS MINAT BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK
KELAS VIII MTs DDI KALOSI KABUPATEN SIDRAP**



OLEH

SULFADLI

NIM: 2120203888204025

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik
Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap

Nama Mahasiswa : Sulfadli

NIM : 2120203888204025

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : B-1935/In. 39/FTAR.01/PP.00.9/06/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing
Nip

: Ali Rahman, S.Ag, M.Pd
: 19720418 200901 1 007



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M. Pd
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik
Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap
Nama Mahasiswa : Sulfadli
NIM : 2120203888204025
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji : B.543/In.39/FTAR.01/PP.00.9/02/2025
Tanggal Kelulusan : 18 Februari 2025

Disetujui Oleh:

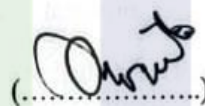
Ali Rahman, S.Ag, M.Pd

(Ketua)



Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd

(Anggota)



Dr. Muhammad Irwan, M.Pd. I

(Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

ATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
 وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dan sholawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Berkat bimbingannya, taufik dan maunah penulis dapat menyelesaikan penulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Pendidikan (S.Pd) dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN).

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Dahlan dan Ibunda Rani yang telah memberikan cinta, doa, dan dukungan tanpa batas sepanjang perjalanan hidup penulis, terutama dalam menyelesaikan studi ini. Keikhlasan, pengorbanan, dan dorongan yang tiada henti dari mereka menjadi sumber semangat dan kekuatan bagi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi setiap langkah dan amal baik Bapak dan Ibu, serta melimpahkan rahmat-Nya yang tak terhingga.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras untuk memastikan bahwa pendidikan di IAIN Parepare berjalan dengan lancar dan para mahasiswa mendapatkan pendidikan yang baik.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam memastikan mahasiswanya memiliki lingkungan belajar yang menyenangkan dan baik.

3. Bapak Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) atas segala dedikasi dan membantu mahasiswa dalam program dengan memberikan bimbingan, motivasi dan membuat mahasiswa bersemangat dalam belajar.
4. Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd., sebagai Pembimbing dan Ibu Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd., dan Bapak Dr. Muhammad Irwan, M.Pd. I sebagai Dosen Penguji yang telah memberikan banyak bimbingan dan saran.
5. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I., S.IPI., M.Pd., sebagai Kepala Perpustakaan IAIN Parepare dan para stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam menjalani studi.
6. Bapak Sulaeman, S. Pd.I., sebagai Kepala MTs DDI Kalosi, yang telah memberi izin untuk melanjutkan penelitian ini.
7. Bapak Harkaman, S.Pd., M.Pd., sebagai Guru Bahasa Arab dan Nur Amalia Amsir, Fitriani, Ahmad, sebagai Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi yang telah berkontribusi sebagai narasumber dalam penelitian ini.

Akhir kata, semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang setimpal dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat, serta pembaca berkenanan memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 17 Juni 2025
21 Dzulhijjah 1446 H

Penulis



Sulfadli

NIM. 2120203888204025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulfadli
NIM : 2120203888204025
Tempat/Tanggal Lahir : Tanrutedong, 17 Juni 2003
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Analisis Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 17 Juni 2025
21 Dzulhijjah 1446 H

Penulis



Sulfadli
NIM. 2120203888204025

ABSTRAK

SULFADLI. *Analisis Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap* (dibimbing oleh Ali Rahman).

Minat belajar adalah ketertarikan kuat dan keinginan tulus terhadap suatu materi. Minat bukan sekadar rasa ingin tahu, melainkan motivasi internal yang mendorong seseorang untuk aktif mencari, memahami, dan memperdalam pengetahuan atau keterampilan yang diminatinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar peserta didik terhadap bahasa arab dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa minat belajar peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi memiliki minat yang cukup baik, beberapa indikator seperti perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan kedisiplinan terlihat cukup baik. ini tercermin dari antusiasme mereka dalam mengikuti pelajaran dan kesiapan serta fokus mereka dalam belajar. Tetapi indikator keterlibatan aktif dalam pembelajaran belum merata pada peserta didik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar berasal dari aspek linguistik dan non-linguistik, dimana sarana belajar dan metode pengajaran menjadi faktor yang berpengaruh positif terhadap minat peserta didik.

Kata Kunci: Analisis, Minat Belajar, Bahasa Arab, Peserta Didik.

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| SKRIPSI..... | ii |
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING..... | ..iii |
| PENGESAHAN KOMISI PENGUJI..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | vii |
| ABSTRAK..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan..... | 5 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan..... | 7 |
| B. Tinjauan Teoritis..... | 11 |
| 1. Minat belajar..... | 11 |
| 2. Pembelajaran bahasa Arab..... | 20 |
| 3. Faktor yang mempengaruhi minat belajar bahasa Arab..... | 32 |
| C. Kerangka Konseptual..... | 36 |

| | |
|-----------------------------------|----|
| 1. Analisis | 36 |
| 2. Minat Belajar Bahasa Arab..... | 37 |
| D. Kerangka Pikir | 37 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 39 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 39 |
| 1. Lokasi Penelitian | 39 |
| 2. Waktu Penelitian | 40 |
| C. Fokus Penelitian | 40 |
| D. Jenis dan Sumber Data..... | 41 |
| 1. Data Primer | 41 |
| 2. Data Sekunder | 41 |
| E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data..... | 41 |
| 1. Observasi | 41 |
| 2. Wawancara..... | 42 |
| 3. Dokumentasi | 43 |
| F. Uji Keabsahan Data | 44 |
| 1. Triangulasi Sumber | 45 |
| 2. Triangulasi Teknik | 45 |
| 3. Triangulasi Waktu | 46 |
| G. Teknik Analisis Data | 46 |
| 1. Reduksi data (<i>Data Reduction</i>) | 47 |
| 2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>) | 47 |

| | |
|---|----|
| 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (<i>Conclusion Drawing/Verification</i>) | 48 |
|---|----|

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Hasil Penelitian..... | 50 |
| 1. Minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII madrasah tsanawiyah DDI Kalosi kabupaten Sidrap | 50 |
| 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar bahasa Arab peserta didik di kelas VIII madrasah tsanawiyah DDI Kalosi kabupaten Sidrap | 58 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 71 |
| 1. Minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII madrasah tsanawiyah DDI Kalosi kabupaten Sidrap. | 71 |
| 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII madrasah tsanawiyah DDI Kalosi kabupaten Sidrap. | 76 |

BAB V PENUTUP

| | |
|-------------------|----|
| A. Simpulan | 82 |
| B. Saran | 83 |

| | |
|----------------------------|----------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | I |
|----------------------------|----------|

| | |
|-------------------------------|-----------|
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | IV |
|-------------------------------|-----------|

| | |
|-----------------------------|---------------|
| BIODATA PENULIS..... | XXXVII |
|-----------------------------|---------------|

DAFTAR TABEL

| No. Tabel | Judul Tabel | Halaman |
|------------------|---|----------------|
| 2.1 | Perbedaan dan Persamaan Penelitian Relevan | 10 |



DAFTAR GAMBAR

| No. Gambar | Judul Gambar | Halaman |
|-----------------------|----------------------|----------------|
| 2.1 | Bagan Kerangka Pikir | 38 |



DAFTAR LAMPIRAN

| No. Lampiran | Judul Lampiran | Halaman |
|-----------------|--|---------|
| 1. | Surat Keterangan Pembimbing Skripsi | V |
| 2. | Surat Permohonan Izin Meneliti dari IAIN | VI |
| 3. | Surat Permohonan Izin Meneliti Dari Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu | VII |
| 4. | Surat Keterangan Selesai Meneliti Dari MTs DDI Kalosi | VIII |
| 5. | Surat Keterangan wawancara | IX |
| 6. | Instrumen Penelitian | XIV |
| 7. | Tabel Transkrip Wawancara | XXI |
| 8. | Hasil Observasi | XXVII |
| 9. | Profil Sekolah | XXIX |
| 10. | Dokumentasi | XXX |

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

| Huruf | Nama | Huruf latin | Nama |
|-------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | b | be |
| ت | Ta | t | te |
| ث | Tha | th | te dan ha |
| ج | Jim | j | je |
| ح | Ha | h | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | kh | ka dan ha |
| د | Dal | d | de |
| ذ | Dhal | dh | de dan ha |
| ر | Ra | r | er |
| ز | Zai | z | zet |
| س | Sin | s | es |

| | | | |
|---|--------|----|-----------------------------|
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Shad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | oma terbalik ke atas |
| غ | Gain | G | ge |
| ف | Fa | F | ef |
| ق | Qaf | Q | qi |
| ك | Kaf | K | ka |
| ل | Lam | L | el |
| م | Mim | M | em |
| ن | Nun | N | en |
| و | Wau | W | we |
| ه | Ha | H | ha |
| ء | Hamzah | , | apostrof |
| ي | Ya | Y | ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| اَ | Fathah | a | A |
| اِ | Kasrah | i | I |
| اُ | Dammah | u | u |

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|---------|
| اَيّ | fathah dan ya | ai | a dan i |
| اَوّ | fathah dan wau | au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-------------------|------|-----------------|------|
|-------------------|------|-----------------|------|

| | | | |
|------|-------------------------------|---|----------------------|
| اَ/آ | fathah dan alif atau ya | Ā | a dan garis diatas |
| إِ | kasrah dan ya | Ī | i dan garis diatas |
| أُ | dammah dan wau | Ū | u dan garis didas |

Contoh:

| | | |
|---------|---|--------|
| مَاتَ | : | māta |
| رَمَى | : | ramā |
| قِيلَ | : | qīla |
| يَمُوتُ | : | yamūtu |

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

| | | |
|---------------------------|---|---|
| رَوْضَةُ الْجَنَّةِ | : | <i>Rauḍah al-jannah</i> atau <i>Rauḍatul jannah</i> |
| الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ | : | <i>Al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>Al-madīnatul fāḍilah</i> |
| الْحِكْمَةُ | : | <i>Al-hikmah</i> |

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعم : *Nu'ima*

عُدُّو : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : *'Arabi* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

عَلِيٌّ : *'Ali* (bukan *'Alyy* atau *'Aly*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta 'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai 'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-*

Walīd Muhammad (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Naṣr Hamīd (bukan: Zaid, Naṣr Hamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

| | | |
|---------------|---|---|
| swt. | = | <i>subḥānāhu wa ta ‘āla</i> |
| saw. | = | <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i> |
| a.s. | = | <i>‘alaihi al-sallām</i> |
| H | = | Hijriah |
| M | = | Masehi |
| SM | = | Sebelum Masehi |
| l. | = | Lahir Tahun |
| w. | = | Wafat Tahun |
| QS ../ ...: 4 | = | QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4 |
| HR | = | Hadis Riwayat |

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

| | | |
|------|---|--------------------|
| ص | = | صفحة |
| دم | = | بدون مكان |
| صلعم | = | صلى الله عليه وسلم |
| ط | = | طبعة |
| دن | = | بدون ناشر |
| الخ | = | إلى آخرها/إلى آخره |
| ج | = | جزء |

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

1. ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
2. et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
3. Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu. Misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit.
4. Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
5. Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
6. No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan simbol bunyi yang mempunyai makna tertentu yang bersumber dari ucapan yang merupakan alat komunikasi bagi manusia dengan sesamanya dan menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lain. Bahasa adalah suatu huruf vokal atau konsonan yang dikeluarkan oleh manusia dengan tujuan untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya atau bahasa merupakan salah satu pembeda manusia dengan makhluk lain.¹ Selain itu, bahasa juga memungkinkan untuk pertukaran pengetahuan dan informasi antar umat manusia serta memfasilitasi pembelajaran dan pertumbuhan personal.

Di era globalisasi, pelajaran bahasa sudah banyak dipelajari khususnya dalam lembaga pendidikan Islam salah satu di antaranya yaitu bahasa Arab, yang merupakan bahasa Al-Qur'an, bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dan mencari informasi antar umat manusia.² Hal itu dapat dibuktikan bahwa, Terdapat 24 juta kata yang dimiliki bahasa Arab telah menjadikan bahasa Arab merupakan bahasa yang dapat mewakili firman Allah.³ Bahasa Arab yang dikenal dengan bahasa Al-Qur'an juga merupakan salah satu bahasa yang utama dalam dunia pendidikan Islam dan memiliki nilai-nilai yang bermakna dan sangat penting dalam ilmu-ilmu agama. Al-Qur'an

¹ Dea Selviana Novita Ali, "Pengucapan Kosakata Bahasa Arab Bagi Penutur Bahasa Sunda," *Tarling : Journal of Language Education*, 4, no. 1 (2020): 95–122.

² Akmaliah et al., "Child-Friendly Teaching Approach for Arabic Language in Indonesian Islamic Boarding School," *International Journal of Language Education* 5, no. 1 (2021): 501–14.

³ Moh Aman, "Bahasa Arab dan Bahasa Al-Qur'an," *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3, no. 1 (2021): 303.

membahas berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari akidah dan ibadah hingga hukum, hikma, sastra, dan ilmu pengetahuan.⁴

Peranan bahasa Arab tidak hanya sebagai alat komunikasi dan untuk mencari informasi bagi manusia dengan sesamanya, tetapi juga merupakan alat komunikasi bagi manusia yang beriman kepada Allah, yang wujudnya dapat dilihat dalam bentuk ritual ibadah umat Islam di seluruh dunia yang menggunakan bahasa Arab seperti salat, zikir, dan lain sebagainya. Bahasa Arab menjadi bahasa Al-Qur'an bahasa ini juga menjadi bahasa dalam beribadah dari banyaknya umat muslim yang ada di dunia, bahasa Arab lah menjadi bahasa dalam beribadah umat muslim maka dari itu pentingnya untuk semua umat muslim mempelajari bahasa Arab.⁵ Maka dari itu, banyak negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam salah satu diantaranya yaitu Indonesia, yang telah banyak lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan sejenisnya, mempelajari bahasa Arab dimana mayoritas penduduknya beragama Islam.

Dalam standar nasional pendidikan, UUD 1945 pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.⁶ Hal ini menjadi landasan fundamental untuk menjamin hak setiap warga negara, dan negara berkewajiban untuk menyediakan akses pendidikan yang layak bagi seluruh warganya, tanpa memandang latar belakang, status sosial, atau kondisi lainnya, termasuk peserta didik di Indonesia yang berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas, salah satu di antaranya yaitu pendidikan bahasa Arab. Pendidikan bahasa Arab tidak hanya berperan penting dalam

⁴ Moh Aman, "Bahasa Arab dan Bahasa Al-Qur'an".

⁵ Ainun Salida dan Zulpina, "Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Quran dan Ijtihadiyyah," *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (2023): 23–33.

⁶ Khairunnisa et al., "Human Rights Relationships On Those Children Studied In A School Under Article 31 Of Education Of The Constitution Of The Republic Of Indonesia 1945 (at Tunas Mulia Elementary School Gading Serpong)," *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management, & Business* 6, no. 1 (2023): 56–64.

meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga mempersiapkan generasi masa depan untuk menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab di Indonesia agar dapat memberi manfaat yang optimal bagi seluruh warga negara.

Pelajaran bahasa Arab sudah banyak diterapkan di Indonesia khususnya dalam lembaga pendidikan Islam. Pelajaran bahasa Arab yang merupakan bahasa asing bagi peserta didik pada sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah di Indonesia. Maka dari itu, belajar bahasa Arab tidak semudah mempelajari bahasa ibu, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab, yang mengakibatkan semangat peserta didik kurang terhadap pelajaran bahasa Arab, untuk itu diperlukan pendidik yang profesional dan dukungan lain yang dapat membangkitkan semangat peserta didik terhadap pelajaran bahasa Arab. Di antara dukungan yang dimaksud untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar bahasa Arab yaitu minat.

Minat adalah suatu keinginan yang melekat pada setiap jiwa manusia yang menunjukkan sesuatu yang lebih pada suatu objek tertentu. Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat dapat diukur dari berbagai indikator seperti, partisipasi aktif, rasa ingin tahu, perasaan senang dan lain sebagainya.

Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, dan menunjukkan hasil belajar yang baik. Sedangkan peserta didik yang tidak memiliki minat yang tinggi akan menyebabkan penurunan motivasi belajar, kualitas pembelajaran yang rendah, dan hasil belajar yang rendah. Seperti halnya minat terhadap pelajaran bahasa Arab yang merupakan bahasa asing yang dipelajari di

sekolah kelas menengah/madrasah tsanawiyah, khususnya di Madrasah Tsanawiyah DDI Kalosi Kabupaten Sidrap.

Minat peserta didik terhadap bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah DDI Kalosi khususnya di kelas VIII cukup baik namun belum merata ada semua peserta didik dari segi keterlibatan. Hal ini dibenarkan dari hasil observasi yang menunjukkan sebagian besar peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran bahasa Arab, hal tersebut dapat dilihat dari kecilnya keinginan untuk bertanya dan berdiskusi dalam proses pembelajaran.

Masalah kurangnya minat belajar bahasa Arab teridentifikasi pada peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi. Masalah ini menjadi masalah serius karena dapat berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan solusi yang efektif seperti analisis, sehingga dapat diketahui minat peserta didik terlebih dahulu untuk memberikan metode yang efektif yang bisa meningkatkan minat belajar mereka dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Kalosi Kabupaten Sidrap.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dari itu peneliti mengambil judul tentang “Analisis Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap”.

Menganalisis minat belajar bahasa Arab merupakan langkah penting dalam mengukur kualitas pendidikan bahasa Arab. Seperti mengetahui minat belajar peserta didik dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik terhadap bahasa Arab, serta bagaimana cara meningkatkannya. Hal seperti itu akan membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan memotivasi peserta didik. Analisis ini memiliki potensi besar untuk membantu peserta didik di

kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Kalosi Kabupaten Sidrap dalam meningkatkan pemahaman terhadap bahasa Arab. Dengan analisis ini, diharapkan dapat mengetahui kemudian meningkatkan minat peserta didik terhadap bahasa Arab bahasa Arab, sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan keinginan sendiri untuk lebih memahami bahasa Arab secara efektif.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Kalosi Kabupaten Sidrap.
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar bahasa arab di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Kalosi Kabupaten Sidrap.

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Kalosi Kabupaten Sidrap.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Kalosi Kabupaten Sidrap.

D. Manfaat Penelitian

Dengan mempertimbangkan tujuan di atas, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan. Kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan memperkaya khazanah pengetahuan, pemahaman, serta wawasan mengenai analisis minat belajar Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi kabupaten Sidrap.

Diharapkan, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi mahasiswa Pendidikan bahasa Arab dalam menganalisis minat belajar bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII dan menjadi pijakan untuk melakukan penelitian lanjutan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bantuan, informasi, dan pengetahuan, serta menjadi bahan acuan bagi seorang guru bahasa Arab dalam menjalankan dan mengembangkan proses pembelajaran, maupun dalam hal yang berhubungan dengan perilaku yang dimiliki guru.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman, sehingga kelak mampu menjadi guru profesional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan ini mengenai analisis minat belajar peserta didik di kelas VIII MTs DDI Kalosi dapat meliputi studi tentang pengaruh metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran, dan lingkungan kelas terhadap minat peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui konteks penelitian, menemukan celah pengetahuan, mengidentifikasi kerangka teoritis yang relevan, dan menentukan pendekatan metodologi yang sesuai. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya: Penelitian pertama oleh Henita Ningrum (2022) dengan judul “Analisis Rendahnya Minat Belajar Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP IT Al-Jawahir”. Adapun tujuan dari penelitiannya untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilewati seorang guru bahasa Arab di SMP IT Al-Jawahir. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pembelajaran bahasa arab masih kurang efektif dikarenakan tidak sedikit peserta didik yang bermain dan tidak fokus pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. sebagian besar dari peserta didik menganggap bahwa pelajaran bahasa Arab susah untuk dipahami dikarenakan peserta didik tidak memiliki pengalaman di bahasa Arab karena peserta didik berasal dari sekolah Sekolah Dasar, karena ketidaktahuan peserta didik mengenai bahasa Arab, itu yang membuat peserta didik kurang berminat dalam pembelajaran bahasa arab.⁷

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama berfokus pada minat peserta didik di kelas VIII. Selain itu, penelitian relevan menggunakan

⁷ Henita Ningrum, “Skripsi Analisis Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP IT Al-Jawahir,” (2022): 48.

pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sama seperti penelitian ini. Adapun perbedaannya yaitu, lokasi penelitian dan jenis sekolah. Dimana penelitian relevan berlokasi di SMP IT al-jawahir, sedangkan penelitian ini berlokasi di MTs DDI Kalosi kabupaten Sidrap.

Penelitian kedua oleh Imroatul Ngarifah (2023) dengan judul “Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Pelajaran Bahasa Arab”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ukuran minat peserta didik terhadap bahasa Arab yaitu rasa ingin belajar peserta didik terhadap pelajaran bahasa Arab, ketertarikan peserta didik pada pelajaran bahasa Arab, ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab, dan perhatian peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa 68% peserta didik menyatakan menyukai pelajaran bahasa Arab, 75% peserta didik aktif dalam pembelajaran bahasa Arab, 64% peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap pelajaran bahasa Arab, dan 72% peserta didik memperhatikan pelajaran Bahasa Arab.⁸

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang minat belajar peserta didik terhadap bahasa Arab. Adapun perbedaannya yaitu, penelitian relevan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebar kepada 59 peserta didik dari SMP, sedangkan penelitian ini mengumpulkan data dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, lokasi penelitian dan jenis sekolah. Dimana penelitian relevan meneliti pada peserta didik sekolah menengah pertama, sedangkan penelitian

⁸ Imroatul Ngarifah, “Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Pelajaran Bahasa Arab,” *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11, no. 1 (2023): 93.

ini fokus pada peserta didik kelas VIII DDI Kalosi di Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan.

Penelitian ketiga oleh Amalia Dwi Cahyani (2021) dengan judul “Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Guru PKL Mata Pelajaran Fiqih di MA Al-Maarif Singosari Malang”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses belajar siswa, minat belajar siswa, dan implikasi dari belajar siswa dalam pembelajaran guru PKL mata pelajaran fiqih di MA Al-Maarif Singosari. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa di MA Al-Maarif Singosari Malam, itu beragam. Beberapa peserta didik menunjukkan minat belajar yang baik, sementara yang lainnya kurang berminat. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa meliputi materi pelajaran, metode pembelajaran, guru PKL, dan faktor internal maupun faktor eksternal. Hal ini dibuktikan dengan beberapa siswa menunjukkan minat belajar yang tinggi, aktif bertanya, dan tidak merasa bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Sementara itu, beberapa siswa lainnya menunjukkan minat belajar yang rendah, terlihat dari sikap malas belajar, tidak mengerjakan tugas, dan bahkan tertidur di kelas.⁹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama berfokus pada analisis minat belajar siswa. Selain itu penelitian tersebut dengan penelitian ini menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya yaitu mata pelajaran, tingkat pendidikan, dan lokasi. Dimana penelitian

⁹ Amalia Dwi Cahyani, “Skripsi Analisis Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Guru PKL Mata Pelajaran Fiqih di MA-Maarif Singosari Malang,” 2021, 1–23.

tersebut meneliti mata pelajaran fiqih di MA (Madrasah Aliyah) yang berlokasi di Singosari Malang, sedangkan penelitian ini meneliti mata pelajaran bahasa Arab di MTs DDI Kalosi kabupaten Sidrap.

Tabel 2.1 Relevansi Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis.

| Nama | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|--------------------|--|---|--|
| Henita Ningrum | Analisis Rendahnya Minat Belajar Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Smp IT Al-Jawahir | Fokus Penelitian, jenis pendekatan dan teknik pengumpulan data. | lokasi penelitian jenis sekolah. |
| Imroatul Ngarifah | Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Pelajaran Bahasa Arab | Pembahasan yang sama penelitian, jenis pendekatan, | lokasi penelitian, jenis sekolah, dan teknik pengumpulan data. |
| Amalia Dwi Cahyani | Analisis Minat belajar Siswa Dalam Pembelajaran Guru PKL Mata Pelajaran Fiqih di MA Al-Maarif Singosari Malang | Fokus Penelitian, jenis pendekatan, teknik pengumpulan data | Mata pelajaran, lokasi, dan tingkat pendidikan. |

B. Tinjauan Teoritis

Tinjauan teori dari analisis minat peserta didik pada pendidikan bahasa Arab di kelas VIII MTs DDI Kalosi, Kabupaten Sidrap, dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan. Berikut adalah aspek yang dapat dijadikan fokus dalam kajian ini.

1. Minat belajar

a. Pengertian Minat

Minat adalah keinginan yang mendorong setiap jiwa untuk melakukan aktivitas tertentu yang merupakan perkiraan terbaik yang berkaitan dengan aktivitas tersebut. Minat juga diartikan sebagai kecenderungan yang berkelanjutan untuk fokus dan mengingat aktivitas tertentu.¹⁰ Minat merupakan keinginan yang muncul dalam jiwa untuk memperhatikan dan mengingat suatu aktivitas, yang ditandai dengan perasaan senang tanpa ada paksaan. Individu yang memiliki minat yang tinggi akan cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap hal tersebut. Minat identik dengan motivasi, yang mempengaruhi perhatian, berfikir, dan berprestasi.

Adapun menurut John Dewey dalam Nurul Jirana M, mengutarakan hasil pikirannya bahwasanya minat diibaratkan sebagai dorongan psikologis yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan tertentu.¹¹ Dengan kata lain, minat merupakan kekuatan pendorong internal yang menggerakkan seseorang untuk beraktivitas.

Adapun menurut Vroom dalam Hafsyah Damayanti, *Expectancy-Value Theory* (Teori Ekspenktansi-Valensi) menjelaskan bahwa motivasi seseorang untuk melakukan

¹⁰ Jessica Levick et al., "The 'Checklist of Leisure, Interests and Participation': A contemporary leisure checklist," *The Australian Occupational Therapy Journal* 72, no. 1 (2025): 1440–1630.

¹¹ Nurul M Jirana, "Hubungan Aplikasi Tiktok Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pai Angkatan 2020," *Jurnal Sipakainge* 1, no. 1 (2023): 31–40.

suatu tindakan akan tinggi jika mereka percaya bahwa upaya mereka akan menghasilkan nilai yang mereka tempatkan pada hasil tersebut.¹² Dalam konteks minat, teori ini menunjukkan bahwa minat seseorang terhadap suatu aktivitas atau tujuan ditentukan oleh harapan mereka untuk berhasil dalam aktivitas tersebut, instrumentalitas aktivitas tersebut dalam mencapai tujuan lain yang mereka inginkan, dan nilai yang mereka tempatkan pada hasil yang diperoleh dari aktivitas tersebut.

Abraham Maslow mengemukakan bahwa motivasi manusia didasarkan pada hierarki kebutuhan, yang terdiri atas lima tingkatan kebutuhan, yaitu: kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta dan rasa memiliki, penghargaan, dan aktualisasi diri. Menurut Maslow, seseorang akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi apabila kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah telah terpenuhi. Teori ini menggambarkan bahwa motivasi manusia bersifat progresif, bergerak dari kebutuhan dasar ke arah realisasi diri sepenuhnya.¹³ Dalam konteks pendidikan, teori Maslow digunakan untuk memahami bagaimana latar belakang dan kondisi psikologis siswa memengaruhi motivasi belajarnya. Misalnya, seorang siswa tidak akan termotivasi untuk belajar jika kebutuhan dasarnya, seperti rasa aman atau perasaan diterima, belum terpenuhi.¹⁴

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang terlibat dalam suatu aktivitas, muncul dari kondisi psikologis, harapan terhadap hasil yang bermakna, serta

¹² Hafsyah Damayanti, et al., “Pengaruh Apresiasi dan Motivasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah,” *LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren* 2, no. 2b (2024): 832.

¹³ Saputra, “Relevansi Teori Maslow Terhadap Kebutuhan Belajar Siswa di Masa Pandemi,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 3, no. 2 (2021): 112–18.

¹⁴ Maulana dan Yulianti, “Implementasi Teori Maslow Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Karakter* 5, no. 1 (2022): 45.

pemenuhan kebutuhan dasar. Dalam konteks pendidikan, minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh ketiga aspek tersebut.

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu usaha aktif yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingka laku yang baru, baik secara keseluruhan maupun sebagian, yang didorong oleh pengalaman pribadi dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.¹⁵ Belajar merupakan proses yang berkelanjutan yang dipengaruhi oleh interaksi individu dengan lingkungan. Adapun dalam proses belajar yang nantinya akan memberikan suatu gambaran perubahan bagi individu, baik berupa pengalaman ataupun pemahaman.¹⁶ Perubahan yang terjadi bisa menjadi positif dan bisa menjadi negatif, tergantung bagaimana kita berinteraksi dengan lingkungan dan apa yang kita pelajari dari pengalaman tersebut.

Menurut teori *Behaviorisme* yang dikembangkan oleh B.F Skinner dalam Muhammad Mahmudi, belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respons.¹⁷ Teori *behavioristik* berpendapat bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, dari yang sebelumnya tidak dapat menjadi dapat, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Dengan kata lain, belajar adalah proses di mana individu mengubah perilaku mereka melalui pengalaman yang melibatkan stimulus dan respons yang saling terkait. Teori ini menyatakan bahwa stimulus dan respons menyebabkan perubahan perilaku dalam

¹⁵ Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, eds I (Indramayu: (CV. Adanu Abimata), 2021): 8.

¹⁶ Sofyan Mustoip et al., *Psikologi Pendidikan*, eds I (Lombok: HDF Publishing, 2023): 18.

¹⁷ Junaidin, "Pembelajaran Dalam Pandangan Teori Belajar," *el-HiKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2022): 13–30.

belajar. Stimulus dapat berupa perlakuan terhadap peserta didik, sedangkan respons tingkah laku yang terjadi pada peserta didik.

Sedangkan menurut teori *kognitivisme* dalam Aprida dan Darwis, teori belajar ini berpendapat bahwa tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh persepsi dan pemahamannya terhadap situasi yang berkaitan dengan tujuannya.¹⁸ Maksud dari teori ini adalah bahwa tingkah laku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana seseorang memahami dan mempersepsikan situasi yang dihadapinya. Oleh karena itu, teori ini memandang belajar sebagai suatu proses yang mengubah persepsi dan pemahaman seseorang terhadap informasi dan situasi, yang akhirnya mempengaruhi tingkah laku atau respons mereka.

Selanjutnya dalam teori *Gagne* dalam Annisa, teori belajar ini merupakan gabungan antara dua aliran utama yaitu, aliran *behaviorisme* dan *kognitivisme*. Dalam pandangan ini, proses belajar dianggap sebagai suatu fenomena yang terjadi secara alami, namun hal tersebut hanya terwujud apabila terdapat kondisi atau situasi tertentu yang mendukungnya.¹⁹ Dengan kata lain, belajar adalah bagian dari proses perkembangan yang terjadi secara alami bagi individu, diperlukan adanya faktor-faktor eksternal dan internal yang mendukung agar perubahan dalam tingkah laku atau pemahaman dapat berlangsung dengan efektif.

Adapun teori Belajar Sosial Budaya yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi sosial dan tidak bisa dipisahkan dari konteks budaya tempat individu berada. Menurut Vygotsky,

¹⁸ Muhamad Zikrulloh et al., "Konsep Dasar Mengenai Teori Belajar Kognitif Serta Tahapannya Menurut Para Ahli dan Implikasinya Didalam Pembelajaran," *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2025): 60–68.

¹⁹ Muhammad Saikhul Basyir et al., "Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 7, no. 1 (2022): 89–100.

perkembangan kognitif siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, termasuk bahasa, nilai-nilai budaya, serta interaksi dengan orang yang lebih dewasa atau lebih berpengalaman.²⁰ Konsep utama dalam teori ini adalah Zone of Proximal Development (ZPD), yaitu jarak antara kemampuan aktual yang dimiliki individu dan kemampuan potensial yang dapat dicapai dengan bantuan atau bimbingan. Melalui scaffolding atau dukungan sementara yang diberikan oleh guru atau teman sebaya, siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih tinggi secara bertahap.

Berdasarkan berbagai teori belajar yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa proses belajar merupakan suatu perubahan perilaku atau pemahaman yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman, interaksi, dan situasi yang dialami individu. Teori behaviorisme menekankan perubahan perilaku melalui hubungan antara stimulus dan respons, sementara teori kognitivisme menyoroti pentingnya persepsi dan pemahaman individu terhadap situasi dalam mempengaruhi tingkah lakunya. Teori Gagné menggabungkan kedua pendekatan tersebut dan mengatakan bahwa proses belajar terjadi secara alamiah, namun memerlukan dukungan dari faktor eksternal dan internal. Sementara itu, teori belajar sosial budaya Vygotsky menegaskan bahwa pembelajaran tidak lepas dari konteks sosial dan budaya, serta pentingnya interaksi dengan lingkungan dalam mengembangkan kemampuan kognitif. Keempat teori tersebut menunjukkan bahwa belajar adalah proses kompleks yang melibatkan aspek perilaku, mental, sosial, dan budaya secara menyeluruh.

²⁰ Pratiwi dan Widodo, "Implementasi Teori Belajar Sosial Budaya Vyotsky Dalam Pembelajaran Kolaboratif di Seklah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2021): 133.

c. Pengertian minat belajar

Minat belajar adalah ketertarikan yang kuat dan keinginan yang tulus, baik itu materi pelajaran, keterampilan baru, ataupun topik yang menarik perhatian. Minat ini bukan hanya sekadar rasa ingin tahu, melainkan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk aktif mencari, memahami, dan memperdalam pengetahuan atau keterampilan yang diminatinya. Ini adalah motivasi yang mendasari proses belajar dan menentukan seberapa antusias seseorang dalam menyerap informasi dan mengembangkan kemampuan baru. Dengan kata lain, minat belajar merupakan rasa suka dan ketertarikan yang muncul pada jiwa seseorang terhadap proses belajar.²¹

Dalam pandangan humanistik seperti Maslow, minat belajar berkaitan erat dengan kebutuhan aktualisasi diri. Apabila kebutuhan dasar terpenuhi, individu akan terdorong secara intrinsik untuk belajar sebagai bagian dari proses mencapai potensi diri sepenuhnya.²²

Adapun menurut Susilo dalam Akrim Minat belajar dapat didefinisikan sebagai cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Minat ini menjadi filter bagi seseorang untuk memilih informasi yang menarik dan relevan bagi dirinya, serta menentukan bagaimana informasi tersebut diproses dan diintegrasikan ke dalam pemahamannya.²³

Secara keseluruhan, minat belajar merupakan elemen krusial yang kuat dan tulus dalam diri seseorang untuk menentukan kualitas dan kedalaman pengalaman

²¹ Pratiwi, "Peran Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8, no. 3 (2021): 201.

²² BakhrudinAll Habsy et al., "Teori Belajar Humanistik Serta Penerapannya Dalam Pembelajaran," *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4, no. 2 (2024): 658–673.

²³ Akrim, *Strategi peningkatan daya minat belajar siswa*, eds I (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2021): 18.

belajar seseorang. Minat belajar muncul ketika kebutuhan dasar terpenuhi dan individu ingin mengaktualisasikan diri, serta cara seseorang memilih dan memproses informasi.

d. Indikator minat belajar

Indikator minat belajar merupakan tanda-tanda yang menunjukkan seberapa besar ketertarikan dan keinginan seseorang untuk mempelajari sesuatu. Minat belajar dapat diukur melalui empat indikator sebagaimana yang diungkapkan oleh Apriyanto dan Herlina,²⁴ yaitu:

1) Perasaan senang

Kesuksesan terhadap mata pelajaran, menunjukkan bahwa peserta didik merasa nyaman dan menikmati proses belajar. Perasaan senang ini muncul dari berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran, hubungan positif dengan guru, lingkungan belajar yang kondusif, dan pemahaman akan relevansi materi dengan kehidupan mereka.

2) Rasa tertarik

Ketertarikan terhadap pelajaran di kelas, menunjukkan rasa ingin tahu dan antusiasme terhadap materi yang dipelajari. Peserta didik yang tertarik menunjukkan kesiapan mereka dalam proses pembelajaran.

3) Perhatian

Keaktifan jiwa peserta didik yang ditingkatkan terhadap apa yang dipelajarinya, terlihat dari fokus dan konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik yang fokus selama proses pembelajaran akan mendapatkan hasil lebih baik.

²⁴ M. Tohimin Apriyanto dan Lilis Herlina, "Analisis Prestasi Belajar Matematika pada Masa Pandemi Ditinjau dari Minat Belajar Siswa," *Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI*, no. 80 (2020): 135–144.

4) Keterlibatan

Keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti aktif bertanya, aktif berdiskusi, dan selalu mengerjakan tugas. Peserta didik yang aktif bertanya menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan keinginan untuk memahami materi secara mendalam.

Adapun menurut Sumarno, yang dikutip oleh Asih dan Adi Ihsan mengutarakan beberapa indikator minat belajar,²⁵ meliputi:

1) Memiliki perasaan senang

Kecenderungan untuk menyukai pelajaran, menunjukkan bahwa peserta didik merasa nyaman dan menikmati proses belajar. Peserta didik yang nyaman dalam belajar cenderung memiliki minat yang lebih baik.

2) Memiliki daya tarik

Kecenderungan terhadap orang, benda, atau kegiatan yang dipicu oleh pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri, menunjukkan rasa ingin tahu dan antusiasme peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

3) Perhatian yang tinggi

Konsentrasi individu terhadap pengertian, pengamatan, dan sebagainya, menunjukkan fokus dan ketekunan peserta didik dalam proses pembelajaran.

4) Keterlibatan

Ketertarikan pada suatu objek membuat peserta didik senang dan tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan objek tersebut. Oleh karena itu, mereka akan berusaha mencari topik baru dalam pembelajaran, dengan bertanya ataupun berdiskusi.

²⁵ Asih dan Adi Ihsan Imami, "Analisis Minat Belajar Siswa Smp Pada Pembelajaran Matematika," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 4, no. 4 (2021): 800.

5) Disiplin dalam belajar

Kecenderungan yang kuat untuk menaati dan mematuhi peraturan, menunjukkan sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam proses belajar. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan dalam belajar cenderung memiliki minat yang lebih baik.

6) Memiliki jadwal belajar

Aktivitas di luar sekolah, seperti mengerjakan tugas dan membiasakan diri dengan materi pelajaran, menunjukkan dedikasi dan komitmen peserta didik terhadap pembelajaran.

Berdasarkan beberapa indikator yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Minat belajar tercermin dari adanya perasaan positif, seperti antusiasme dan kebahagiaan, ketika peserta didik mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Rasa senang ini membuat peserta didik merasa nyaman dan tidak terbebani selama proses belajar berlangsung.
- 2) Memiliki ketertarikan dalam mengikuti setiap pembelajaran bahasa Arab. Peserta didik yang memiliki minat yang tinggi akan menunjukkan ketertarikan untuk terlibat secara aktif dalam setiap sesi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan mereka untuk mengikuti pelajaran, keingintahuan terhadap materi, serta semangat dalam menerima pengetahuan baru.
- 3) Memiliki perhatian lebih dan khusus dalam belajar bahasa Arab. Minat belajar juga ditandai dengan adanya perhatian khusus terhadap materi pelajaran. Peserta didik yang memiliki minat tinggi cenderung fokus, tidak mudah terdistraksi, dan menunjukkan keinginan untuk memahami materi secara mendalam.

- 4) Memiliki sikap disiplin dalam belajar bahasa Arab. Sikap disiplin menjadi salah satu indikator penting dari minat belajar. Hal ini tercermin dari sikap peserta didik dalam mengikuti aturan di kelas, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menjaga keteraturan dalam kegiatan belajar.
- 5) Memiliki keterlibatan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Keterlibatan aktif merupakan bentuk nyata dari minat belajar. Peserta didik yang berminat tinggi akan aktif berdiskusi, bertanya, dan terlibat dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran seperti kerja kelompok, presentasi, maupun latihan soal.

2. Pembelajaran bahasa Arab

a. Pengertian Bahasa

Istilah “bahasa” memiliki sebutan yang beragam dalam berbagai bahasa. Dalam bahasa Arab, istilah ini dikenal dengan “*lughah*”, sedangkan dalam bahasa Latin disebut “*lingua*”. Kata “*lingua*” dalam Latin kemudian mengalami evolusi dalam bahasa-bahasa turunan Latin, seperti bahasa Italia yang tetap menggunakan bentuk “*lingua*”, bahasa Spanyol menjadi “*lengua*”, sementara dalam bahasa Prancis berubah menjadi “*langue*” dan “*langage*”. Adapun dalam bahasa Inggris, istilah “*language*” diadopsi dari bahasa Prancis.²⁶

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer atau sewenang-wenang, yang digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Bahasa disusun oleh unsur-unsur

²⁶ Dina Adzkia Izzanti et al., “Hakikat Bahasa dalam Objek Kajian Linguistik,” *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 3, no. 1 (2025): 188–194.

seperti fonem (bunyi), morfem (kata), serta struktur kalimat yang mengikuti kaidah tertentu dalam suatu masyarakat.²⁷

Adapun dalam definisinya Ghalayin yang dikutip oleh Daud Lintang menekankan bahwa bahasa, khususnya dalam konteks masyarakat Arab, bukan hanya sekadar kumpulan kata, melainkan rangkaian kalimat yang membentuk suatu kesatuan makna.²⁸ Kalimat-kalimat ini digunakan untuk menyampaikan gagasan dan perasaan, yang menunjukkan bahwa bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat ekspresi dan komunikasi. Artinya, bagi orang Arab dan secara umum bagi semua penutur bahasa, kemampuan merangkai kalimat secara sistematis adalah cara untuk menyampaikan isi pikiran mereka kepada orang lain. Ini menunjukkan bahwa bahasa bersifat dinamis, kontekstual, dan terikat pada budaya penuturnya.

Dilihat dari sudut pandang ini, tidak ada bahasa yang lebih unggul daripada bahasa lainnya. Maksudnya, semua bahasa memiliki nilai dalam statusnya, yaitu sebagai alat komunikasi. Setiap komunikasi tentu saja menuntut kesepahaman di antara pelaku komunikasi. Dengan adanya bahasa, masyarakat dapat berkomunikasi sesuai dengan bahasa yang dimilikinya dan segala permasalahan dapat dipecahkan dengan adanya alat komunikasi atau bahasa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, serta keinginan. Bahasa tersusun atas unsur-unsur seperti bunyi, kata, dan struktur kalimat yang mengikuti aturan tertentu dalam masyarakat. Dalam penggunaannya, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dan ekspresi, serta

²⁷ Pulvelmuller, "A Brain Perspektif on language Mechanisms: From Discrete Neuronal Ensembles to Serial Order," *Progres in Neurobiology* 2, no. 1 (2020): 85.

²⁸ Daud Lintang, "Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam," *Journal of Arabic education & Arabic studies* 2, no. 1 (2023): 73–86.

mencerminkan budaya penuturnya. Meskipun istilah "bahasa" memiliki sebutan berbeda dalam berbagai bahasa di dunia, pada dasarnya semua bahasa memiliki kedudukan yang setara sebagai sarana komunikasi. Setiap bahasa memungkinkan terciptanya pemahaman antar individu dan menjadi alat penting dalam menyelesaikan berbagai persoalan dalam kehidupan sosial.

b. Pengertian bahasa Arab

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa dari rumpun “Semitik” yang memiliki peranan signifikan dalam kebudayaan dan ajaran Islam. Bangsa-bangsa Semit dan bahasa mereka berasal dari keturunan Sam, salah satu putra Nabi Nuh dari garis keturunan Sam yang kemudian memunculkan berbagai bahasa, seperti yang digunakan oleh bangsa Akkadia, Kanaan, Ethiopia, Arab, dan lainnya.²⁹ Selain berfungsi sebagai sarana komunikasi, bahasa ini juga menjadi lambang identitas budaya Arab serta religius bagi umat muslim di berbagai penjuru dunia.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting bagi dunia. Sekitar 200 juta orang di seluruh dunia menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa ibu mereka, yang menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang memiliki penutur terbanyak dalam keluarga bahasa semitik.³⁰ Jumlah penutur yang besar ini menunjukkan peran bahasa Arab tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya, identitas, dan ajaran agama, terutama dalam konteks Islam.

Bahasa Arab adalah bahasa Al-Quran, kitab suci umat Islam, sehingga memiliki pengaruh yang besar bagi ratusan juta umat Islam di seluruh dunia, baik yang berasal dari negara-negara Arab maupun non-Arab.³¹ Selain menjadi bahasa al-qur'an dan

²⁹ Daud Lintang, “Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam”.

³⁰ Daud Lintang, “Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam”.

³¹ Moh Aman, “Bahasa Arab dan Bahasa Al-Qur'an”.

hadits, bahasa Arab juga digunakan secara resmi di lebih dari 20 negara, termasuk Aljazair, Irak, Lebanon, Libya, Maroko, Mesir, Arab Saudi, Sudan, Suriah, Tunisia, Yordania, serta negara-negara lain di kawasan Semenanjung Arabia.³² Dari pernyataan tersebut menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).³³

Maka dari itu, Bahasa Arab adalah bahasa dari rumpun Semitik yang memiliki peran penting dalam ajaran Islam serta dalam kebudayaan dan komunikasi global. Bahasa ini digunakan oleh sekitar 200 juta penutur asli dan menjadi bahasa resmi di lebih dari 20 negara. Selain itu, bahasa Arab juga diakui secara internasional sebagai salah satu bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa.

c. Tujuan pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab bertujuan mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berekspresi. Tujuan belajar bahasa itu sendiri beragam, dipengaruhi faktor seperti kurikulum, perkembangan zaman, masyarakat penutur bahasa Arab, kebutuhan spesifik, dan budaya. Meskipun beragam, tujuan utamanya tetaplah menguasai bahasa Arab sebagai alat komunikasi efektif. Tingkatan tujuan pembelajaran bahasa sebagai alat komunikasi, seperti yang dijelaskan Piepho dalam Muhammad Irwan dan Hamsa, adalah sebagai berikut:³⁴

1) Integratif dan isi

Bahasa dipelajari sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dan pengalaman pribadi. Fokusnya adalah penggunaan bahasa dalam konteks nyata dan bermakna.

³² Daud Lintang, “Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam”.

³³ Nurjana, “Peran Bahasa Arab dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Peradaban Islam,” *Jurnal Literasi* 8, no. 4 (2022): 50–56.

³⁴ Muhammad Irwan dan Hamsa, *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Permainan dan Lagu*, eds I (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021).

2) Linguistik instrumental

Bahasa dipahami sebagai sistem dengan aturan tertentu. Pembelajaran bahasa menekankan pada aspek tata bahasa, kosakata, dan struktur bahasa secara teknis yang dikombinasikan untuk menghasilkan makna. Dengan memahami aspek-aspek ini, pembelajar dapat berkomunikasi secara efektif dan memahami bahasa tersebut dengan lebih baik.

3) Efektivitas interpersonal

Bahasa bertujuan sebagai alat komunikasi antara individu untuk menyampaikan nilai, pendapat, dan penilaian. Lebih dari sekedar menyampaikan informasi, bahasa memungkinkan kita untuk mengekspresikan ide-ide kompleks, mempertukarkan perspektif, dan membangun pemahaman bersama.

4) Kebutuhan perseorangan

Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, termasuk pemberian bimbingan remedial berdasarkan kesalahan yang sering muncul, agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

5) Pendidikan umum

Bahasa Arab dipelajari untuk membentuk peserta didik yang cakap secara intelektual, sosial, dan spiritual melalui pemahaman bahasa dan budaya Arab. Pemahaman bahasa Arab membuka akses ke khazanah pengetahuan luas, khususnya dalam bidang agama Islam, sejarah, sastra, dan filsafat Arab.

Selain itu, pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab bertujuan untuk mendorong, membimbing, dan mengembangkan kemampuan berbahasa Arab peserta

didik, serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa dan budaya Arab. Tujuan dalam mempelajari bahasa Arab yaitu:³⁵

- 1) Untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), menulis (*kitabah*), baik secara lisan maupun tertulis, untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi.
- 2) Untuk mempelajari dan memahami sumber-sumber ajaran Islam secara mendalam akan pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa asing untuk pembelajaran.
- 3) Untuk memperluas cakrawala budaya peserta didik, sehingga mereka memiliki wawasan lintas budaya dan aktif berpartisipasi dalam keberagaman budaya khususnya budaya Arab.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan ekspresi, dengan fokus pada penguasaan bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif. Tujuan ini dipengaruhi oleh kurikulum, perkembangan zaman, dan budaya. Tujuan pembelajaran bahasa mencakup pengungkapan diri, sistem bahasa, efektivitas interpersonal, kebutuhan individu, dan konteks pendidikan. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, memahami sumber-sumber ajaran Islam, serta memperluas wawasan budaya agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam keberagaman budaya khususnya budaya Arab.

d. Metode pengajaran bahasa Arab

Metode adalah cara atau langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian atau pembelajaran, metode merujuk pada pendekatan atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan,

³⁵ Lady Farah Aziza dan Ariadi Muliansyah, "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif," *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 1 (2020): 56–71.

menganalisis, dan menginterpretasi data atau informasi. Dalam pembelajaran bahasa Arab, metode merujuk pada pendekatan atau strategi yang digunakan untuk membantu peserta didik memahami, menguasai, dan menggunakan bahasa Arab secara efektif.

Metode pembelajaran bahasa Arab beragam dan dapat disesuaikan dengan tujuan serta kondisi peserta didik. Berikut adalah beberapa metode utama yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab:

1) Metode Qawaid dan Terjemah (Gramatika dan terjemah)

Metode gramatika dan terjemah, yang juga dikenal sebagai metode klasik atau tradisional, merupakan pendekatan awal yang digunakan dalam pembelajaran bahasa asing, terutama dalam pengajaran bahasa Latin dan Yunani.³⁶ Metode ini menitikberatkan pada analisis struktur kalimat dari aspek tata bahasa (qawaid) serta penerjemahan.

Sesuai dengan namanya, metode ini memiliki ciri khas utama yaitu berfokus pada pembelajaran kaidah-kaidah tata bahasa serta penerapannya dalam kegiatan menerjemahkan. Pendekatan ini mengedepankan pengajaran tata bahasa formal dengan menggunakan metode deduktif. Kemampuan berbicara secara lancar tidak menjadi prioritas, karena dalam metode ini, pengajaran bahasa dilakukan menggunakan bahasa yang sudah dipahami oleh peserta didik.

Metode ini menuai kritik karena lebih menekankan penguasaan struktur tata bahasa daripada kemampuan praktis dalam berbahasa, seperti berbicara atau berkomunikasi langsung. Padahal, tujuan utama belajar bahasa adalah untuk mempermudah proses penyampaian pesan kepada orang lain. Kenyataannya, tidak semua orang yang fasih berbahasa Arab mampu memahami teks-teks klasik atau kitab

³⁶ Maria Jose Corvo Sanchez, "Grammar translation method," *Jurnal Language & Literature* 64, no. 3 (2021): 204–220.

kuning secara mendalam. Pembelajaran tata bahasa (qawaid) sebenarnya ditujukan untuk mengembangkan kemampuan dalam membaca, memahami isi, serta menganalisis makna dari sebuah teks. Susunan kalimat dalam bahasa Arab memiliki pengaruh besar terhadap makna, sehingga pemahaman qawaid menjadi sangat penting dalam menafsirkan isi bacaan. Oleh sebab itu, mempelajari qawaid tetap dibutuhkan, dan hasilnya akan lebih optimal jika dipadukan dengan pendekatan pembelajaran lain, seperti metode percakapan (muhadatsah), agar kemampuan bahasa berkembang secara menyeluruh.

2) Metode Langsung (Mubasyarah)

Dalam pelaksanaan metode ini, terutama di kelas, guru fokus melatih peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui praktik langsung. Peserta didik diajak menggunakan kosakata dan percakapan dasar yang telah dipelajari dalam interaksi sehari-hari dengan teman maupun guru, sehingga kemampuan bahasa mereka berkembang secara alami dan kontekstual.³⁷

Dalam penerapannya, metode ini menekankan hubungan langsung antara kata yang dipelajari dengan benda atau situasi nyata yang diwakilinya. Setiap kata atau kalimat yang diajarkan dikaitkan secara konkret dengan objek atau konteks penggunaannya, sehingga peserta didik memahami makna secara jelas tanpa perlu menerjemahkan ke dalam bahasa ibu. Karena mengandalkan pemahaman langsung melalui pengalaman atau pengamatan, metode ini dikenal sebagai metode langsung dan sangat efektif dalam membangun kemampuan berbahasa secara alami.

³⁷ Imam Kurniawan, *et al.*, "Metode Pembelajaran Kreatif Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar Islam," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 13.

Secara umum, kelebihan metode ini terletak pada pendekatannya yang dimulai dengan pengenalan kata dan kalimat sederhana, sehingga mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk mengenali dan memahami simbol-simbol dalam bahasa asing.³⁸ Proses belajar menjadi lebih menarik ketika dibantu dengan media pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga memperoleh pengalaman langsung dalam penggunaan bahasa, meskipun pada tahap awal mereka belum sepenuhnya memahami makna kalimat yang diucapkan. Hal ini tetap bermanfaat untuk melatih kemampuan berbicara dan pendengaran mereka.

Adapun tujuan utama dari metode langsung adalah menjadikan bahasa sesuai dengan fungsi aslinya, yaitu sebagai sarana komunikasi.³⁹ Oleh sebab itu, guru diharapkan menggunakan bahasa asing tersebut secara konsisten sebagai bahasa pengantar, agar peserta didik terbiasa mendengar dan menggunakan bahasa tersebut dalam percakapan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah, madrasah, atau perguruan tinggi.

3) Metode Audiolingual

Metode audio lingual sebenarnya merupakan penyempurnaan dari metode langsung yang dianggap kurang efektif dalam menjelaskan materi yang sulit dipahami oleh peserta didik.⁴⁰ Oleh sebab itu, meskipun fokus utamanya adalah pada pembelajaran melalui kegiatan mendengar dan menirukan, metode ini juga membuka kemungkinan penggunaan bahasa ibu sebagai alat bantu dalam memberikan penjelasan.

³⁸ Muhammad Irwan dan Hamsa, *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Permainan dan Lagu*.

³⁹ Muhammad Irwan dan Hamsa, *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Permainan dan Lagu*.

⁴⁰ Edward et al., "Peningkatan Kemampuan Listening Mahasiswa Sastra Daerah, Indonesia, Ilmu Perpustakaan dan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Melalui Audio Lingual Method," *Bidik: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 78–82.

Metode audiolingual merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang berlandaskan pada prinsip-prinsip struktural. Dalam pelaksanaannya, metode ini mengutamakan analisis serta penggambaran struktur bahasa secara sistematis, dimulai dari pengenalan terhadap bunyi-bunyi bahasa (fonologi), dilanjutkan dengan proses pembentukan kata (morfologi), hingga pada penyusunan kalimat (sintaksis).

Metode audiolingual bertujuan membentuk kebiasaan berbahasa melalui latihan mendengar dan berbicara secara berulang, agar peserta didik mampu menggunakan bahasa secara spontan dan komunikatif tanpa perlu menerjemahkan.

4) Metode Silent Way (Guru Diam)

Dalam penerapan metode *Silent Way*, peran guru cenderung pasif secara verbal namun aktif secara visual dan gestural.⁴¹ Guru tidak banyak berbicara, melainkan menggunakan isyarat tubuh, alat bantu visual seperti gambar atau kartu warna, serta alat peraga lainnya untuk mendorong peserta didik berpikir dan merespons secara mandiri. Tujuannya adalah agar siswa lebih aktif menemukan dan memahami materi bahasa secara intuitif, sekaligus melatih kemandirian dan kepercayaan diri dalam berbahasa.

5) Metode Eklektik (Campuran)

Metode eklektik merupakan pendekatan pembelajaran bahasa asing yang menggabungkan berbagai teknik dari berbagai metode sesuai kebutuhan di dalam kelas. Dalam penerapannya, guru dapat memadukan strategi dari metode langsung, tata bahasa, terjemahan, dan pendekatan lainnya untuk menciptakan proses belajar yang lebih fleksibel dan efektif.⁴²

⁴¹ Rian Sigit Gesang Permana, *et al.*, “Penerapan Metode Silent Way Pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar,” *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2023): 116.

⁴² Muhammad Irwan dan Hamsa, *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Permainan dan Lagu*.

Karena pendekatan ini memadukan berbagai elemen dari metode yang berbeda, pembelajaran menjadi lebih beragam dan menekankan keterampilan utama dalam berbahasa seperti berbicara, menulis, membaca, dan memahami makna. Dalam pelaksanaannya, peserta didik didorong untuk aktif melalui berbagai jenis latihan, misalnya dialog dengan guru berdasarkan tema tertentu agar mereka terbiasa berbicara dengan leluasa. Setelah sesi percakapan, guru bisa mengubah pendekatan ke latihan membaca atau mendengarkan teks, lalu melanjutkan dengan kegiatan menerjemahkan sebagai bagian dari proses belajar.

Keunggulan metode eklektik terletak pada fleksibilitasnya dalam menggabungkan berbagai pendekatan sesuai kebutuhan pembelajaran. Dengan memanfaatkan kelebihan dari masing-masing metode, proses belajar menjadi lebih dinamis dan tidak monoton. Peserta didik dapat mengembangkan seluruh keterampilan bahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis secara seimbang. Selain itu, metode ini memungkinkan guru menyesuaikan strategi mengajar dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan, sehingga hasil pembelajaran lebih optimal dan relevan dengan konteks nyata.

6) Metode Membaca

Metode ini lahir sebagai respon terhadap kelemahan metode langsung yang dianggap kurang menekankan kemampuan membaca dan menulis, kemudian berkembang dari anggapan bahwa pembelajaran bahasa asing sebaiknya memiliki fokus yang spesifik, dan keterampilan membaca dianggap sebagai tujuan paling masuk akal sesuai dengan kebutuhan nyata para pembelajar bahasa asing.⁴³

⁴³ Khoiru Nisa Awaliyah et al., "Penerapan Strategi Membaca Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar," *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2025): 670–85.

Metode langsung yang menekankan keterampilan berbicara dinilai kurang efektif, terutama karena keterbatasan waktu belajar. Metode membaca kemudian dipandang lebih relevan karena bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks Arab ilmiah, mendukung keterampilan menulis, serta membantu dalam percakapan.

7) Metode Hiwar (Dialog)

Metode *hiwar* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di Sekolah, dengan mendorong peserta didik untuk mempraktikkan percakapan dasar yang telah mereka pelajari.⁴⁴ Peserta didik tidak hanya berlatih berdialog dengan teman sekelas, tetapi juga diajak untuk berbicara dalam bahasa Arab dengan para guru di lingkungan sekolah sebagai bagian dari latihan.

Tujuan dari penerapan metode *hiwar* adalah untuk melatih kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Arab melalui praktik langsung. Dengan berinteraksi dalam bentuk dialog, siswa diharapkan terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, sehingga meningkatkan kelancaran, rasa percaya diri, dan kemampuan memahami konteks percakapan secara alami.

8) Metode Kreatif (Bernyanyi, Game, dan Kisah)

Metode kreatif adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk merangsang daya pikir, imajinasi, dan minat peserta didik melalui aktivitas-aktivitas yang tidak monoton, variatif, dan menyenangkan.⁴⁵ Dalam konteks pembelajaran bahasa, metode ini bisa mencakup penggunaan lagu, permainan, drama, cerita, media

⁴⁴ Imam Kurniawan, *et al.*, "Metode Pembelajaran Kreatif Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar Islam."

⁴⁵ Imam Kurniawan, *et al.*, "Metode Pembelajaran Kreatif Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar Islam."

visual, dan interaksi langsung yang mendorong siswa lebih aktif dan terlibat secara emosional maupun intelektual.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, guru menerapkan metode bernyanyi untuk mengurangi kejenuhan peserta didik selama proses belajar. Metode ini digunakan sebelum memulai materi baru maupun di sela-sela pembelajaran agar suasana tetap menyenangkan. Selain itu, metode permainan juga diterapkan dengan mengajak peserta didik belajar di luar ruangan. Salah satu bentuk aktivitasnya adalah menempelkan kosakata bahasa Arab pada pohon-pohon di sekitar area belajar, lalu peserta didik diminta mencari dan menghafalkannya. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih segar dan kontekstual di luar kelas.

Tujuan utama metode kreatif adalah menjadikan proses belajar lebih hidup, meningkatkan motivasi, serta memudahkan pemahaman dan penguasaan materi melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

3. Faktor yang mempengaruhi minat belajar bahasa Arab

Kemampuan berbahasa seseorang, termasuk kecerdasan linguistik yang mencakup keterampilan memahami dan menggunakan bahasa secara tepat, memiliki kaitan erat dengan pencapaian belajar bahasa. Individu dengan kecerdasan linguistik yang tinggi cenderung memiliki minat yang lebih besar dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dalam pembelajaran bahasa.⁴⁶ Adapun faktor yang mempengaruhi minat belajar bahasa Arab dapat dibagi menjadi dua kategori utama yaitu, faktor linguistik dan faktor non linguistik.

⁴⁶ Dyah Widhiarsi dan Sugiyo, "Pengaruh Kecerdasan Linguistik dan Minat Belajar Terhadap Keterampilan Menyimak Berita," *Fahima: Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam* 1, no. 1 (2022): 109–118.

a. Faktor Linguistik

Secara umum, linguistik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa. Oleh karena itu, faktor linguistik merujuk pada berbagai kendala yang dialami mahasiswa yang berkaitan langsung dengan bahasa Arab sebagai bahasa asing, khususnya kesulitan yang muncul selama proses pembelajaran akibat ciri khas bahasa tersebut. Adapun kesulitan-kesulitan yang erta didik antara lain.⁴⁷

1) Kesulitan Dari Segi Tata Bunyi

Menguasai bahasa Arab secara lisan menuntut ketekunan tinggi, terutama bagi penutur non-Arab yang harus menyesuaikan diri dengan sistem bunyi yang asing, termasuk bunyi yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia. Pemahaman terhadap aspek-aspek linguistik, khususnya dalam hal bunyi, menjadi bagian penting dalam proses ini. Tujuan dari mempelajari bunyi bahasa meliputi penguasaan menyeluruh terhadap struktur bunyi, kemampuan mengenali dan memahami karakter bunyi, serta keterampilan mengucapkannya dengan tepat dalam komunikasi.

2) Kesulitan Dari Segi Tulisan

Menulis merupakan aspek penting dalam pengembangan kemampuan linguistik. Namun, perbedaan mencolok antara sistem tulisan Arab dan Indonesia membuat aktivitas ini cukup menantang bagi banyak peserta didik yang mempelajari bahasa Arab.⁴⁸ Bagi peserta didik yang belum memiliki pengalaman belajar yang mendalam, menulis huruf Arab bukanlah hal yang mudah, terutama saat harus menuangkannya dalam bentuk karangan panjang yang menuntut unsur keindahan dan kerapian.

⁴⁷ Vina Vahira, *et al.*, “Kesulitan Belajar Bahasa Arab : Studi pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khair Hartaco,” *Journal Of Education* 4, no. 4 (2024): 178–183.

⁴⁸ Noor Amirudin, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab,” *Plant Physiology* 1, no. 1 (2020): 11–19.

3) Kesulitan Dalam Menghafal Kosakata

Semakin luas perbendaharaan kosakata yang dimiliki, maka semakin besar pula kesempatan untuk memahami isi bacaan. Penguasaan kosakata yang baik juga akan mempermudah dalam penerapannya secara tepat dalam konteks berbahasa.⁴⁹

Pemindahan kosakata dari bahasa lain ke dalam bahasa Arab dapat memunculkan berbagai kendala, seperti pergeseran makna, perubahan pelafalan dari bentuk aslinya, atau pelafalan yang tetap namun maknanya mengalami perubahan. Oleh karena itu, ketepatan dalam memilih kata menjadi sangat krusial untuk menyampaikan pesan secara jelas. Penguasaan dan pemahaman yang akurat terhadap kosakata yang digunakan berperan besar dalam memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan benar oleh penerima pesan.

4) Kesulitan Dalam Memahami Tata Bahasa

Walaupun peserta didik dari negara seperti Indonesia telah menguasai tata bahasa Indonesia, mereka tetap mengalami kesulitan dalam memahami struktur kalimat bahasa Arab. Salah satu tujuan utama dalam mempelajari tata bahasa adalah memahami dan menggunakan susunan kalimat dengan benar, semakin baik pemahaman terhadap tata bahasa, maka semakin terampil pula seseorang dalam menyusun kata dan kalimat secara tepat, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.⁵⁰

Selain itu, urutan kata dalam frasa maupun kalimat sangat berpengaruh terhadap bentuk kata yang digunakan, karena dalam bahasa Arab, susunan kata tidak hanya menentukan makna, tetapi juga memengaruhi perubahan bentuk kata sesuai dengan fungsi gramatikalnya. Hal ini berkaitan erat dengan kaidah nahwu dan sharaf, di mana posisi kata dalam kalimat sebagai (subjek, objek, atau keterangan) yang akan

⁴⁹ Noor Amirudin, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab".

⁵⁰ Muhammad Irwan dan Hamsa, *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Permainan dan Lagu*.

menentukan harakat, bentuk jamak, atau perubahan struktur kata lainnya. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap urutan dan struktur kalimat sangat penting untuk menghindari kesalahan dalam penggunaan kata, baik dalam konteks lisan maupun tulisan. Ketidaktepatan dalam menyusun kata atau frasa dapat menyebabkan kesalahan makna, yang pada gilirannya dapat menghambat kelancaran komunikasi dalam bahasa Arab.

b. Faktor Non Linguistik

Faktor non linguistik merupakan penyebab kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab yang tidak berkaitan langsung dengan aspek kebahasaan. Faktor ini mencakup hal-hal di luar unsur bahasa itu sendiri, seperti sarana belajar, lingkungan belajar, metode pengajaran.⁵¹ Semua aspek ini dapat memengaruhi sejauh mana siswa mampu menyerap dan memahami bahasa Arab secara efektif.

1) Sarana Belajar

Proses pembelajaran akan berjalan lancar jika sarana belajar memadai.⁵² Sarana pembelajaran mencakup berbagai elemen fisik seperti bangunan, ruang kelas, meja, kursi, serta alat dan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, fasilitas belajar juga mencakup berbagai hal yang secara khusus dirancang untuk menunjang efektivitas pembelajaran. Kondisi fasilitas yang kurang mendukung, seperti lingkungan yang bising, panas, atau tidak nyaman, dapat menghambat proses belajar. Sebaliknya, suasana yang nyaman dan menyenangkan akan membuat peserta didik merasa betah dan lebih fokus, sehingga berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab.

⁵¹ Vina Vahira, *et al.*, “Kesulitan Belajar Bahasa Arab : Studi pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khair Hartaco.”

⁵² Muhammad Irwan dan Hamsa, *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Permainan dan Lagu*.

2) Lingkungan Belajar Bahasa

Lingkungan belajar memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, terutama dalam penguasaan bahasa. Lingkungan yang mendukung akan mendorong peserta didik untuk aktif menggunakan bahasa tanpa rasa takut atau malu, sehingga kepercayaan diri mereka dalam berbahasa semakin tumbuh. Lingkungan semacam ini biasanya dirancang agar peserta didik terbiasa mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa yang dipelajari, baik melalui interaksi dengan sesama, kegiatan praktik, maupun penggunaan media pembelajaran yang mendukung. Dengan suasana yang kondusif, proses belajar menjadi lebih alami dan menyenangkan.

3) Metode Pengajaran

Metode adalah pendekatan atau cara yang digunakan oleh pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran. Pemilihan metode yang sesuai sangat berperan dalam mendukung keberhasilan belajar. Dengan menggunakan metode yang efektif, materi pembelajaran dapat disampaikan secara jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

C. Kerangka Konseptual

1. Analisis

Analisis dalam penelitian ini adalah proses menelaah dan mendeskripsikan minat belajar bahasa Arab peserta didik di MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap. Proses analisis dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi data. Dalam penelitian ini akan menganalisis minat belajar bahasa Arab peserta didik di MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap.

2. Minat Belajar Bahasa Arab

Minat belajar bahasa Arab yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah minat belajar yang ditunjukkan melalui rasa tertarik, perasaan senang, perhatian, partisipasi aktif, peserta didik yang giat belajar, menaati peraturan, dan menunjukkan keterlibatan penuh dalam proses pembelajaran.

3. Peserta Didik

Peserta didik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peserta didik yang belajar di kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap. Peserta didik dalam penelitian ini bukan sekadar objek penelitian pasif, melainkan individu aktif yang memiliki karakteristik, pengalaman, dan latar belakang yang beragam, yang dapat mempengaruhi minat belajar mereka.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sudut pandang peneliti yang disusun dalam bentuk alur berpikir argumentatif yang berperan sebagai penghubung antara teori yang telah dipilih dan disetujui dengan rumusan masalah yang diajukan. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk bagan yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti objek alami sehingga dapat dipahami dan dideskripsikan mengenai fenomena dari objek penelitian secara mendalam. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang biasanya menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang minat belajar bahasa Arab dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap. Metode pengumpulan data yang digunakan akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang kaya dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat, ruang, atau objek dimana penelitian itu dilakukan. Berdasarkan judul skripsi “Analisis Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap”. Penelitian ini dilaksanakan di MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidenreng Rappang, karena MTs DDI Kalosi dinilai cukup baik untuk menggambarkan kondisi minat belajar Bahasa Arab di wilayah tersebut dan institut memberi dukungan baik dalam pengumpulan data seperti akses kepada peserta

didik, dan guru yang diperlukan untuk observasi, wawancara, atau metode pengumpulan data lainnya sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh data yang dibutuhkan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah rentang waktu atau jangka waktu yang digunakan dalam penelitian. Adapun Penelitian ini dilaksanakan dengan waktu kurang lebih dua bulan, karena waktu tersebut sudah cukup untuk mengumpulkan data yang diperlukan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Dengan durasi tersebut peneliti dapat memperoleh hasil wawancara yang memadai serta mendalam.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah titik sentral yang menjadi pedoman dalam mengarahkan penelitian. Ia berfungsi sebagai lensa yang memperjelas fokus kajian, membatasi ruang lingkup, dan membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dan terarah. Dengan fokus yang jelas, penelitian akan lebih mudah dilakukan dan menghasilkan hasil yang lebih bermakna.⁵³

Berdasarkan judul yang diangkat maka penelitian ini fokus pada analisis minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini ingin mengungkap bagaimana minat belajar peserta didik kelas VIII terhadap bahasa Arab tepatnya di MTs DDI Kalosi, Kabupaten Sidrap. Yang dilihat dari indikator minat belajar, seperti perasaan senang, keterlibatan, perhatian, kedisiplinan, dan ketertarikan.

⁵³ Sapto Haryoko, *et al.*, *Analisis Data Penelitian kualitatif (konsep, teknik, dan prosedur analisis)*, Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, eds I (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020): 71.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun dalam penelitian ini, data yang diperoleh dikategorikan menjadi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber utamanya di lokasi penelitian, yaitu dengan melalui observasi dan wawancara dengan pihak yang bersangkutan terkait minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi, Kabupaten Sidrap. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah satu pendidik dan tiga peserta didik yang ada di kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari data yang sudah tersedia dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti. Yang termasuk partisipan untuk data sekunder adalah pendidik dan peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi. Data sekunder pada umumnya juga berupa bukti, buku dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab di MTs DDI Kalosi, Kabupaten Sidrap.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam setting alami dengan tujuan untuk menggali dan memahami makna dari suatu fenomena yang terjadi pada partisipan atau subjek penelitian kualitatif.⁵⁴ Observasi

⁵⁴ Sapto Haryoko, *et al.*, *Analisis Data Penelitian kualitatif (konsep, teknik, dan prosedur analisis)*.

adalah proses melihat sesuatu dengan cermat dan seksama. Ini melibatkan panca indra untuk menangkap detail dan informasi yang relevan, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang objek atau fenomena yang diamati. Terdapat tiga cara dalam melakukan observasi,⁵⁵ yaitu:

- a. Observasi partisipatif adalah metode penelitian dimana peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari orang yang diteliti, sebagaimana mereka sendiri.
- b. Observasi nonpartisipatif adalah metode penelitian dimana peneliti hanya mengamati dan meneliti tanpa subjek penelitian tanpa terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, observasi partisipatif adalah teknik pengamatan yang direncanakan secara detail, dimana peneliti memiliki lembar observasi tentang apa yang ingin diamati. Hal ini memungkinkan peneliti untuk lebih teratur atau terjadwal dalam meneliti, sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang direncanakan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan peneliti sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada partisipan atau subjek penelitian untuk mendapatkan informasi. Wawancara merupakan interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, di mana pewawancara berperan sebagai pengumpul data yang mengajukan pertanyaan, sedangkan narasumber berperan sebagai penyedia informasi. Adapun tiga cara dalam melakukan wawancara,⁵⁶ yaitu:

⁵⁵ Sapto Haryoko, *et al.*, *Analisis Data Penelitian kualitatif (konsep, teknik, dan prosedur analisis)*.

⁵⁶ Sapto Haryoko, *et al.*, *Analisis Data Penelitian kualitatif (konsep, teknik, dan prosedur analisis)*.

- a. Wawancara terstruktur (structured interview) adalah jenis wawancara dimana peneliti mengadakan serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya kepada setiap responden, dengan pilihan jawaban yang terbatas dan terstruktur. Dengan kata lain, wawancara terstruktur adalah wawancara dimana peneliti sebelumnya menyiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk menggali informasi.
- b. Wawancara non terstruktur adalah wawancara dimana peneliti tidak menyiapkan pertanyaan dan hanya memberikan pertanyaan singkat yang mengandung nilai atau komentar subyek secara bebas.
- c. Wawancara semi-terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang memberikan fleksibilitas lebih dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan kunci sebagai panduan, namun tetap terbuka untuk mengembangkan pertanyaan baru atau menggali lebih dalam topik yang dibahas selama wawancara berlangsung.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dipilih untuk memungkinkan peneliti menggali informasi yang lebih mendalam dan spesifik dari Informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, penyimpanan, dan pelestarian data tentang suatu hal. Data ini bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi tidak hanya terwujud dalam bentuk tulisan, tetapi juga dalam bentuk peninggalan seperti surat

kar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi tidak hanya terwujud dalam bentuk tulisan, tetapi juga dalam bentuk peninggalan.⁵⁷

Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang dilakukan salahsatunya adalah dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan, penyusunan, dan pengelolaan data serta literatur yang berkaitan dengan objek penelitian

Teknik pengumpulan data dokumentasi sangat bermanfaat untuk menganalisis minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap. Dengan mengelola data dokumentasi dengan sistematis, dapat memperoleh informasi yang akurat dan relevan untuk mendukung penelitian ini. Adapun jenis dokumentasi yang diambil meliputi daftar hadir peserta didik kelas VIII, nilai raport kelas VIII semester ganjil, struktur, nilai peserta didik kelas VIII semester ganjil, dan RPP.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian menjamin bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti mencerminkan keadaan sebenarnya di lapangan.⁵⁸ Artinya, data yang diperoleh peneliti tidak berbeda secara signifikan dengan kenyataan yang terjadi pada objek penelitian, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data dengan

⁵⁷ Sapto Haryoko, *et al.*, *Analisis Data Penelitian kualitatif (konsep, teknik, dan prosedur analisis)*.

⁵⁸ Fikri, *et al.*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023*, eds I (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023): 83.

memanfaatkan sumber yang lain. Adapun jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁵⁹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah jenis triangulasi yang digunakan untuk menguji validasi data dengan memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data.⁶⁰ Dalam penelitian ini, untuk mengetahui minat belajar peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka dilakukan pengumpulan data yang mengacu pada indikator minat belajar untuk mengetahui minat belajar peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data tersebut diperoleh dari keempat sumber data yang berbeda yaitu satu pendidik dan tiga peserta didik. Data yang diperoleh dari keempat sumber data tersebut akan dideskripsikan untuk melihat kesamaan atau perbedaan dari keempat sumber data tersebut. Data yang telah diperoleh akan dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan untuk meminta kesepakatan dengan sumber data tersebut, sehingga data yang disimpulkan yang akan menjadi hasil penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah jenis triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari sumber yang sama, namun dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.⁶¹ Dalam penelitian ini, data yang diperoleh sebelumnya menggunakan teknik observasi kemudian divalidasi dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh dari tiga teknik

⁵⁹ Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa, Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*.

⁶⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*, eds I (Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019): 94.

⁶¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*.

pengumpulan data yang diuji menghasilkan informasi yang sama. Oleh karena itu, peneliti tidak melakukan diskusi lanjutan dengan sumber data untuk memastikan keakuratan data. Karena data yang diperoleh menggunakan tehnik wawancara dan dokumentasi sesuai dengan data yang didapatkan dengan tehnik observasi. Walaupun terdapat perbedaan data, hal ini disebabkan oleh perbedaan sudut pandang dari berbagai sumber, bukan ketidakakuratan data itu sendiri.

3. Triangulasi Waktu

Pada triangulasi waktu ini peneliti mempertimbangkan waktu pengumpulan data karena dapat mempengaruhi kredibilitas data.⁶² Dalam penelitian ini, waktu yang digunakan dalam memperoleh data dengan menggunakan wawancara yaitu waktu sehabis makan malam, karena waktu tersebut dianggap lebih dari cukup, sehingga narasumber bisa menjawab pertanyaan dengan lebih lebih santai dalam proses wawancara dan menghasilkan respon yang lebih rileks. Selain itu, waktu tersebut dianggap cukup efektif, karena tidak mengganggu aktivitas narasumber di siang hari, baik itu aktivitas di lingkungan sekolah maupun di luar.

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam buku “Analisis Data Penelitian kualitatif”.⁶³ yaitu:

⁶² Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kulaitatif Dibidang Pendidikan*

⁶³ Sapto Haryoko, *et al.*, *Analisis Data Penelitian kualitatif (konsep, teknik, dan prosedur analisis)*.

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah proses merangkum informasi, memilih hal-hal yang paling penting, dan memfokuskan pada inti dari data tersebut. Tujuannya adalah untuk mendapatkan Gambaran.

Data yang ditemukan di lapangan ditulis dengan rapi dan terperinci setiap kali proses pengumpulan data selesai dilakukan. Dari seluruh data yang terkumpul, peneliti memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah melalui proses reduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan akurat mengenai hasil pengamatan, serta memudahkan peneliti dalam pencarian data jika diperlukan di kemudian hari.

Tahap reduksi data dalam penelitian ini dilakukan untuk menelaah secara menyeluruh informasi yang diperoleh dari lapangan khususnya berkaitan dengan “Analisis Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kab. Sidrap”. Kegiatan dalam proses ini meliputi pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta penyaringan informasi penting dari setiap aspek yang ditemukan dalam penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan menampilkan data secara visual, kita dapat lebih mudah untuk memahami informasi yang terkandung di dalamnya. Hal ini akan membantu kita dalam merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang lebih baik terhadap data yang dianalisis.

Penulis melakukan penafsiran dan penentuan makna dari data yang telah disajikan. Proses ini dilakukan melalui perbandingan serta pengelompokan data. Data

yang telah disusun kemudian dirumuskan menjadi Kesimpulan awal. Kesimpulan ini bersifat sementara dan akan terus berkembang seiring dengan diperolehnya data baru serta pemahaman yang lebih mendalam dari berbagai sumber, hingga akhirnya diperoleh kesimpulan yang benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya.

Tahap ini melibatkan penyusunan rangkuman secara deskriptif dan sistematis, serta pemberian makna terhadap tiap rangkuman dengan memperhatikan relevansinya terhadap fokus penelitian. Jika data yang ada dianggap belum mencukupi, maka peneliti perlu kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi tambahan yang sesuai dengan jalannya penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif, adalah penarikan kesimpulan data dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan pada tahap ini masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah, tetapi masih bersifat sementara dan akan berkembang seiring dengan penelitian di lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui pelaksanaan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, mengenai minat belajar bahasa Arab peserta didik. Hal ini mendapatkan respon baik bagi kepala madrasah, pendidik dan peserta didik. Adapun hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui tehnik observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi. Sehingga penelitian dalam pembahasan ini berusaha mendeskrisikan hasil penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang disebutkan di bawah ini:

1. **Minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII madrasah tsanawiyah DDI Kalosi kabupaten Sidrap**

Minat belajar bahasa Arab merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, mencerminkan ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Minat ini dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator utama yang menggambarkan sikap dan respon peserta didik selama proses pembelajaran. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui minat belajar bahasa Arab meliputi:

- a. Memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MTs DDI Kalosi terkait dengan minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII dimulai dari perasaan senang yang dimiliki peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab. Perasaan senang muncul ketika seseorang memiliki motivasi yang tinggi terhadap

suatu aktivitas dan topik tertentu. Perasaan ini bisa ditandai dengan kehadiran peserta didik dan semangat dalam belajar.

Sebagaimana hasil wawancara yang dikemukakan oleh Harkaman, S.Pd., M.Pd., selaku guru bahasa Arab di kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa:

Bila dilihat dari presentasi kehadiran siswa, maka bisa dikatakan bahwa mereka senang dengan bahasa Arab, tugas-tugas yang diberikan juga dikerjakan dengan baik.⁶⁴

Perasaan senang terhadap pembelajaran bahasa Arab juga bisa dilihat dalam bentuk semangat dalam belajar sebagaimana yang ditambahkan Harkaman, bahwa: “Semangat belajar itu tentu ada dalam jiwa peserta didik, bisa dilihat dengan angka kehadiran di kelas yang tinggi dan kehadirannya mendahului guru”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi memiliki perasaan senang dalam belajar bahasa Arab. Hal ini dikuatkan oleh Nur Amalia Amsir selaku peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi, mengatakan bahwa:

Aku senang belajar bahasa Arab, karena belajar bahasa Arab bisa membuka banyak peluang, baik untuk memahami agama, budaya, atau dapat memahami al-qur'an dan haditsnya.⁶⁶

Kemudian pernyataan yang dikemukakan oleh Fitriani selaku peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa: “Iya, saya senang belajar bahasa Arab karena saya ingin meningkatkan kemampuan saya dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab”⁶⁷

⁶⁴ Harkaman, Pendidik Bahasa Arab Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 19 Mei 2025.

⁶⁵ Harkaman, Pendidik Bahasa Arab Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 19 Mei 2025.

⁶⁶ Nur Amalia Amsir, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 16 Mei 2025.

⁶⁷ Fitriani, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 17 Mei 2025.

Selanjutnya pernyataan yang dikemukakan oleh Ahmad selaku peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa: “Aku senang, karena saya suka menghafal bahasa Arab”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi memiliki perasaan senang terhadap pembelajaran bahasa Arab. Rasa senang ini muncul karena berbagai alasan, mulai dari motivasi religius, keinginan berkomunikasi, hingga minat terhadap kegiatan pembelajaran itu sendiri. Perasaan positif ini menjadi modal penting dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

b. Memiliki ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

Ketertarikan dalam mengikuti setiap pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah peserta didik memiliki minat terhadap bahasa Arab. Ketika peserta didik menunjukkan kesiapan mereka dalam belajar, hal ini menandakan bahwa mereka memiliki minat untuk memahami dan menguasai bahasa Arab. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Harkaman, S.Pd., M.Pd., selaku guru bahasa Arab di MTs DDI Kalosi, bahwa: “Bisa dikatakan tertarik, karena siswa membawa perlengkapan belajar yang lengkap, selain itu, mereka juga datang mendahului guru”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan peserta didik memiliki ketertarikan dalam pembelajaran bahasa Arab yang dilihat dari kesiapan peserta didik.

⁶⁸ Ahmad, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 18 Mei 2025.

⁶⁹ Harkaman, Pendidik Bahasa Arab Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 19 Mei 2025.

Hal ini dikuatkan oleh Nur Amalia Amsir selaku peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa:

Saya selalu siap dalam belajar bahasa Arab, saya hadir bersama teman saya di kelas sebelum guru saya untuk mempersiapkan materi sebelumnya yang akan ditanyakan oleh guru.⁷⁰

Kemudian pernyataan yang dikemukakan oleh Fitriani selaku peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa:

ya, saya siap belajar bahasa Arab, saya telah mempersiapkan diri untuk mempelajari bahasa Arab baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah.⁷¹

Selanjutnya pernyataan yang dikemukakan oleh Ahmad selaku peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa: “Saya selalu siap dalam belajar bahasa arab, saya mempersiapkan hafalan sebelum guru saya datang”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan yang ditunjukkan oleh peserta didik kelas VIII MTs DDI kalosi mencerminkan adanya ketertarikan terhadap pembelajaran bahasa Arab. Kesiapan ini tidak hanya terlihat dalam aspek teknis seperti membawa perlengkapan atau hadir tepat waktu, tetapi juga dalam bentuk persiapan materi dan semangat belajar yang mereka bawa baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Ketertarikan ini menjadi landasan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna.

c. Memiliki perhatian lebih dalam belajar bahasa Arab.

Memiliki perhatian lebih dan khusus dalam belajar bahasa Arab merupakan salah satu indikator yang menunjukkan peserta didik berminat terhadap bahasa Arab.

⁷⁰ Nur Amalia Amsir, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 16 Mei 2025.

⁷¹ Fitriani, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 17 Mei 2025.

⁷² Ahmad, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 18 Mei 2025.

Hal tersebut bisa dilihat dari hasil peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Harkaman, S.Pd., M.Pd., selaku guru bahasa Arab di MTs DDI Kalosi, bahwa: “iya, mereka memperhatikan penjelasan dari saya, karena bila saya memberikan tugas latihan rata-rata mereka mengerjakannya dengan cepat dan benar”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi memiliki perhatian yang lebih dalam belajar bahasa Arab. Pernyataan tersebut terlihat dari tugas latihan yang mereka kerjakan rata-rata cepat dan benar. Hal serupa juga dikemukakan oleh Nur Amalia Amsir selaku peserta didik MTs DDI Kalosi, bahwa: “iye, saya selalu memperhatikan saat guru saya menjelaskan, karena saya takut kalau saya diberikan tugas baru tidak kutau kerjai”⁷⁴

Kemudian pernyataan yang dikemukakan oleh Fitriani selaku peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa: “Iya, saya berusaha memperhatikan penjelasan guru, tapi kadang-kadang saya terganggu oleh pikiran lain atau kesulitan memahami materi”⁷⁵

Selanjutnya pernyataan yang dikemukakan oleh Ahmad selaku peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa: “Saya selalu memperhatikan penjelasan guru karena kalau saya tidak memperhatikan saya tidak akan paham”⁷⁶

⁷³ Harkaman, Pendidik Bahasa Arab Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 19 Mei 2025.

⁷⁴ Nur Amalia Amsir, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 16 Mei 2025.

⁷⁵ Fitriani, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 17 Mei 2025.

⁷⁶ Ahmad, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 18 Mei 2025.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi menunjukkan perhatian lebih dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Meskipun beberapa peserta didik menghadapi kendala seperti gangguan konsentrasi atau kesulitan memahami materi, namun secara umum mereka memiliki kesadaran yang kuat akan pentingnya memperhatikan penjelasan guru. Hal ini tercermin dari pernyataan mayoritas peserta didik yang menunjukkan fokus selama proses belajar berlangsung.

d. Memiliki sikap disiplin dalam belajar bahasa Arab.

Memiliki sikap disiplin dalam belajar bahasa Aab merupakan salah satu indikator kuat yang menunjukkan peserta didik berminat terhadap bahasa Arab. Hal ini bisa dilihat dari cara peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Harkaman, S.Pd., M.Pd., selaku guru bahasa Arab di MTs DDI Kalosi, bahwa:

Mereka menunjukkan sikap disiplin dengan mengerjakan tugas dengan baik dan buku catatan mereka rata-rata lengkap, selain itu, disiplin mereka juga terlihat dari kehadiran mereka yang selalu mendahului saya.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa peserta didik kelas VIII MTs DDI kalosi memiliki sikap disiplin dalam belajar bahasa Arab. Hal ini dikuatkan oleh Nur Amalia Amsir selaku peserta didik MTs DDI Kalosi, mengatakan bahwa: “Iye, saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena takut diberikan sanksi”⁷⁸

⁷⁷ Harkaman, Pendidik Bahasa Arab Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 19 Mei 2025.

⁷⁸ Nur Amalia Amsir, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 16 Mei 2025.

Kemudian pernyataan yang dikemukakan oleh Fitriani selaku peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa:

Iya, saya selalu mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru agar tidak ketinggalan pelajaran dan pemahaman tentang pelajaran seperti pelajaran bahasa arab.⁷⁹

Selanjutnya pernyataan yang dikemukakan oleh Ahmad selaku peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa: “Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena tugas kita diperiksa oleh guru”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi memiliki sikap disiplin dalam belajar bahasa Arab. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka dalam mengerjakan tugas, mencatat dengan lengkap, serta hadir lebih awal sebelum guru datang. Disiplin tersebut didorong oleh berbagai faktor, seperti kesadaran akan pentingnya memahami materi, keinginan untuk tidak tertinggal dalam pelajaran, hingga adanya pengawasan dari guru. Secara umum, pernyataan dari guru dan peserta didik mengindikasikan bahwa kedisiplinan sudah menjadi bagian dari kebiasaan belajar mereka.

- e. Memiliki keterlibatan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Memiliki keterlibatan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab merupakan indikator kuat dari minat bahasa Arab. Hal ini bisa dilihat dari keaktifan peserta didik dalam bertanya dan berdiskusi. Sedangkan peserta didik yang tidak berniat pada pembelajaran bahasa Arab cenderung menunjukkan rasa ingin tahu yang rendah. Mereka cenderung pasif dan hanya menerima materi pelajaran.

⁷⁹ Fitriani, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 17 Mei 2025.

⁸⁰ Ahmad, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 18 Mei 2025.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Harkaman, S.Pd., M.Pd., selaku guru bahasa Arab kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa:

mereka memiliki rasa ingin tahu yang kurang, karena bisa dilihat mereka biasanya hanya menerima apa yang diberikan saja, tidak ada upaya mereka untuk mencari topik yang lain.⁸¹

Hal serupa juga dikatakan oleh Nur Amalia Amsir selaku peserta didik kelas VIII MTs DDI kalosi, bahwa: “biasanya saya hanya mendengarkan dan mencatat apa saja yang dijelaskan guru, tanpa memberikan pertanyaan kepada guru”⁸²

Kemudian pernyataan yang dikemukakan oleh Fitriani selaku peserta didik kelas VIII MTs DDI kalosi, bahwa: “Terkadang saya bertanya dan berdiskusi dengan guru dan teman-teman tetapi saya ingin meningkatkan kemampuan saya dalam melakukannya lebih sering”⁸³

Selanjutnya pernyataan yang dikemukakan oleh Ahmad selaku peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa: “Biasanya saya hanya mendengarkan dan mencatat apa saja yang di jelaskan oleh guru, tanpa memberikan pertanyaan kepada guru”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII MTs DDI kalosi memiliki keterlibatan dalam pembelajaran bahasa Arab yang masih tergolong rendah. Sebagian peserta didik cenderung pasif, hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru tanpa aktif bertanya atau berdiskusi. Namun, ada juga peserta didik yang mulai menunjukkan keterlibatan, meskipun belum

⁸¹ Harkaman, Pendidik Bahasa Arab Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 19 Mei 2025.

⁸² Nur Amalia Amsir, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 16 Mei 2025.

⁸³ Fitriani, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 17 Mei 2025.

⁸⁴ Ahmad, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 18 Mei 2025.

konsisten. Misalnya, ada yang sesekali bertanya dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik ada, tetapi belum merata dan belum maksimal, karena kurangnya rasa ingin tahu dan inisiatif dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian secara keseluruhan indikator minat belajar yang meliputi perasaan senang, ketertarikan, perhatian, kedisiplinan, dan keterlibatan, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi memiliki minat terhadap bahasa Arab. Minat peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi terhadap bahasa Arab secara umum tergolong positif dan cukup baik. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti pelajaran, kesiapan belajar, serta sikap disiplin yang baik. Mereka menunjukkan ketertarikan dan perhatian yang mencerminkan minat yang kuat terhadap bahasa Arab. Namun pada aspek keterlibatan aktif, seperti bertanya dan berdiskusi, sebagian besar peserta didik masih cenderung pasif. Dengan demikian, minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara keseluruhan sudah baik, tetapi masih terdapat ruang untuk pengembangan, khususnya dalam mendorong partisipasi aktif agar proses pembelajaran menjadi lebih baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar bahasa Arab peserta didik di kelas VIII madrasah tsanawiyah DDI Kalosi kabupaten Sidrap

Minat belajar bahasa Arab merupakan kecenderungan peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran bahasa Arab dengan penuh kesadaran dan motivasi. Minat ini tidak hanya muncul secara spontan, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikategorikan menjadi dua kelompok utama: faktor linguistik dan faktor non-linguistik.

a. Faktor Linguistik

Faktor linguistik berhubungan langsung dengan karakteristik bahasa Arab yang dapat mempermudah atau menyulitkan proses belajar, sehingga mempengaruhi minat peserta didik untuk mempelajarinya lebih dalam. Beberapa faktor utama yang meliputi:

1) Tata bunyi

Berdasarkan observasi dalam proses pembelajaran di kelas VIII MTs DDI Kalosi, ketika peserta didik dimintai untuk membaca teks berbahasa Arab, masih terdapat diantara mereka yang mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf huruf tertentu. Hal ini disebabkan oleh perbedaan latar belakang mereka masing-masing. Akibatnya, kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an juga kurang lancar, dan kondisi turut mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca teks bahasa Arab. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Harkaman, S.Pd., M.Pd., selaku guru bahasa Arab kelas VIII MTs DDI kalosi, bahwa:

.Biasa saya minta untuk membaca teks bacaan di buku atau di papan tulis, ada beberapa huruf yang hijaiyyah yang sulit diucapkan oleh siswa, terutama jika terdapat huruf-huruf yang pelafalannya hampir mirip, seperti huruf ث dan ذ , yang sering salah dalam penyebutannya, ini disebabkan karena ada beberapa siswa yang tidak bisa mengaji.⁸⁵

Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh Nur Amalia Amsir selaku peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa:

Salah satu tantangan yang saya hadapi dalam belajar bahasa Arab yang berkaitan dengan bunyinya yaitu sering salah dalam membaca teks bahasa Arab yang tidak memiliki harakat.⁸⁶

⁸⁵ Harkaman, Pendidik Bahasa Arab Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kab. Sidrap, *Wawancara* 20 Mei 2025.

⁸⁶ Nur Amalia Amsir, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kab. Sidrap, *Wawancara* 16 Mei 2025.

Kemudian pernyataan yang dikemukakan oleh Fitriani selaku peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa: “Ya, terkadang seperti pengucapan huruf dan pengucapan kata-kata yang agak mirip yang menyebabkan sedikit kesulitan”⁸⁷

Selanjutnya pernyataan yang dikemukakan oleh Ahmad selaku peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa: “Tantangan saya yaitu, saya kesulitan melafalkan beberapa huruf bahasa Arab”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membaca dan melafalkan teks bahasa Arab adalah perbedaan latar belakang mereka, khususnya dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an. Ketidaklancaran membaca Al-Qur'an berdampak langsung pada kesulitan mereka dalam mengenali dan melafalkan huruf-huruf hijaiyyah, terutama huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi. Selain itu, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab yang tidak memiliki harakat, serta dalam membedakan pengucapan kata-kata yang terdengar mirip. Kesulitan ini menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran bahasa Arab dan menunjukkan perlunya penguatan dasar-dasar membaca dan pelafalan huruf hijaiyyah sebagai fondasi pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih efektif.

2) Kesulitan dari segi tulisan

Kesulitan dalam menulis merupakan hambatan dalam menyampaikan atau mengungkapkan isi pikiran, baik dalam bentuk yang sederhana seperti menulis kata-kata, maupun dalam bentuk yang lebih kompleks seperti menyusun karangan.

⁸⁷ Fitriani, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kab. Sidrap, *Wawancara* 17 Mei 2025.

⁸⁸ Ahmad, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kab. Sidrap, *Wawancara* 18 Mei 2025.

Di era modern saat ini, kemampuan berbahasa tulis sangat penting. Namun, keterampilan menulis sering kali kurang mendapat perhatian. Sebagai peserta didik, penting penting untuk memahami keterampilan menulis dengan baik. Pemahaman yang mendalam mengenai konsep menulis menjadi krusial karena dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang mampu membaca dengan baik, tetapi masih mengalami kesulitan ketika harus menulis.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII MTs DD Kalosi dalam pembelajaran bahasa Arab menunjukkan kesulitan peserta didik dalam menulis bahasa Arab, karena penulisan dalam bahasa Arab memiliki perbedaan yang cukup mencolok dibandingkan dengan sistem tulisan lainnya. Jika tulisan Latin ditulis dari kiri ke kanan, maka tulisan Arab justru ditulis dari kanan ke kiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Harkaman, S.Pd, M.Pd., selaku guru bahasa Arab kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa:

Yang saya lihat peserta didik kesulitan dari segi menulis bahasa Arab, karena biasanya saya perintahkan untuk menulis tulisan yang ada di papan tulis, yang hasilnya beberapa tulisan mereka tidak bagus dan beberapa juga membutuhkan waktu lama untuk menulis.⁸⁹

Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh Nur Amalia Amsir selaku peserta didik MTs DDI Kalosi, bahwa:

Yang menjadi kesulitan saya dalam menulis, yaitu saya tidak terbiasa menulis bahasa Arab karena itu jika saya menulis bahasa Arab saya akan membutuhkan waktu yang banyak.⁹⁰

Kemudian pernyataan yang dikemukakan oleh Fitriani selaku peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa:

⁸⁹ Harkaman, Pendidik Bahasa Arab Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 20 Mei 2025.

⁹⁰ Nur Amalia Amsir, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 16 Mei 2025.

Kesulitan yang saya hadapi yang berkaitan dengan menulis adalah penggunaan tanda baca yang kadang salah cara tulisannya dan tulisan tangan yang masih harus saya pelajari.⁹¹

Selanjutnya pernyataan yang dikemukakan oleh Ahmad selaku peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa:

Kesulitan yang saya hadapi dalam menulis bahasa Arab yaitu, saya tidak biasa menulis bahasa Arab, ketika saya menulis, tulisan saya kadang jelek kadang juga bagus tetapi itu membutuhkan waktu yang lama.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis bahasa Arab. Kesulitan-kesulitan tersebut meliputi arah penulisan yang berbeda dari tulisan latin, kurangnya kebiasaan dalam menulis huruf Arab, lambatnya proses menulis, kesalahan dalam penggunaan tanda baca, serta kualitas tulisan tangan yang masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis bahasa Arab masih memerlukan perhatian khusus dalam proses pembelajaran yang lebih baik agar peserta didik dapat terbiasa dan mahir dengan menulis bahasa Arab dengan baik dan benar.

3) Kosakata

Dalam pembelajaran bahasa asing, kosakata berperan sangat krusial. Pemahaman dan penyampaian makna bergantung sepenuhnya pada kekayaan kosakata yang dimiliki. Semakin banyak kosakata peserta didik, semakin baik pula kemampuan berbahasanya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII MTs DDI Kalosi, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami kosakata karena pengetahuan bahasa yang

⁹¹ Fitriani, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 17 Mei 2025.

⁹² Ahmad, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 18 Mei 2025.

terbatas dan kurangnya perhatian dalam menghafal kosakata bahasa Arab. Kelemahan dalam penguasaan kosakata ini mengakibatkan mereka kesulitan memahami teks yang dibaca, serta menghambat kemampuan berkomunikasi dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Harkaman, S.Pd., M.Pd., selaku guru bahasa Arab kelas VIII MTs DDI Kalosi bahwa:

Kesulitan yang siswa alami terkait kosakata yaitu mereka kurang dalam pembendaharaan kosakata sehingga mereka jarang sekali saya dengar berbicara bahasa Arab dengan teman- temannya.⁹³

Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh Nur Amalia Amsir selaku peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa:

Kesulitan yang saya alami terkait kosakata bahasa Arab yaitu saya kesulitan dalam menghafal kosakatanya, biasanya kosakata yang diberikan guru di kelas kita hafal, baru minggu selanjutnya saya mulai lupa kosakata yang telah saya hafal.⁹⁴

Kemudian pernyataan yang dikemukakan oleh Fitriani selaku peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa:

Kesulitan menghafal kosakata bagi saya adalah kesulitan mengingat makna kata atau arti dari bahasa arab itu karena bahasa Arab yang agak panjang yang susah untuk diingat.⁹⁵

Selanjutnya pernyataan yang dikemukakan oleh Ahmad selaku pesera didik kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa: “Saya kesulitan dalam menghafal, seperti menghafal kosakata lalu menyambungkan dengan kosakata lainnya”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata

⁹³ Harkaman, Pendidik Bahasa Arab Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 20 Mei 2025.

⁹⁴ Nur Amalia Amsir, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 16 Mei 2025.

⁹⁵ Fitriani, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 17 Mei 2025.

⁹⁶ Ahmad, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 18 Mei 2025.

bahasa Arab. Kesulitan ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah keterbatasan pengetahuan bahasa, kurangnya perhatian dan minat dalam menghafal, serta ketidakaturan dalam mengulang kembali kosakata yang telah dipelajari. Dengan lemahnya penguasaan kosakata menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat peserta didik dalam memahami teks bahasa Arab dan kemampuan berkomunikasi peserta didik secara aktif.

4) Tata bahasa

Dalam membaca teks berbahasa Arab, peserta didik perlu terlebih dahulu memahami maknanya. Dengan pemahaman tersebut, mereka akan lebih mudah membaca teks secara benar. Hal ini berkaitan erat dengan penguasaan ilmu nahwu dalam bahasa Arab yang berfungsi memberikan pemahaman tentang cara membaca yang tepat sesuai kaidah yang berlaku. Ilmu nahwu tidak hanya membahas tentang i'rab (perubahan akhir kata) dan bina (struktur kata), tetapi juga mencakup penyusunan kalimat. Oleh karena itu, struktur kalimat dalam bahasa Arab perlu dipelajari dan dipahami dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII MTs DDI Kalosi, peserta didik mengalami kesulitan dalam tata bahasa, kesulitan tata bahasa yang dialami oleh peserta didik karena kurangnya pemahaman dalam bahasa Arab. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Harkaman, S.Pd, M.Pd., selaku guru bahasa Arab kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa:

Kesulitan yang dialami siswa dari segi tata bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu kadang-kadang bahkan sering siswa jika ditanya kedudukan beberapa kosakata dalam kalimat, atau saya tanya kenapa kata ini bisa dibaca kasrah ataupun dhammah, dan hasilnya mereka tidak tau menjawab dan bahkan sebagian dari mereka memilih untuk diam.⁹⁷

⁹⁷ Harkaman, Pendidik Bahasa Arab Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, Wawancara 20 Mei 2025.

Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh Nur Amalia Amsir selaku peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa:

Saya mengalami kesulitan dalam memahami tata bahasa, jadi saya belum bisa menerjemahkan dengan baik dan membaca teks yang tidak memiliki harakat, mengenai pemahaman *nahwu* dan *sharaf*, kosakata saya saja masi kurang apalagi dengan ilmu seperti itu.⁹⁸

Kemudian pernyataan yang dikemukakan oleh Fitriani selaku peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa: “Kesulitan seperti sistem kata kerja, dan struktur kalimat sepertinya itu saja kesulitan yang saya hadapi”⁹⁹

Selanjutnya pernyataan yang dikemukakan oleh Ahmad selaku peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa: “Saya kesulitan dalam memahami tata bahasa Arab, khususnya *nahwu* dan *sharaf*”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam spek tata bahasa, khususnya dalam memahami kaidah *nahwu* dan *sharaf*, fungsi kata dalam kalimat, serta struktur kalimat bahasa Arab. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka dalam membaca, menerjemahkan, dan menyusun kalimat dengan benar.

b. Faktor Non Linguistik

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, beberapa faktor utama yang meliputi:

⁹⁸ Nur Amalia Amsir, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 16 Mei 2025.

⁹⁹ Fitriani, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 17 Mei 2025.

¹⁰⁰ Ahmad, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 18 Mei 2025.

1) Sarana belajar

Berbicara mengenai sarana belajar yang mendukung keberhasilan guru dalam proses mengajar dan belajar berarti membicarakan berbagai fasilitas pendidikan yang bisa digunakan oleh guru maupun peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Fasilitas belajar bisa menjadi pendukung atau penghambat. Jika lengkap dan memadai, akan meningkatkan minat belajar bahasa Arab. Sebaliknya, jika kurang memadai, minat belajar cenderung menurun.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII MTs DDI Kalosi, diketahui bahwa para peserta didik telah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, seperti perangkat belajar dan buku pelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Harkaman, S.Pd, M.Pd., selaku guru bahasa Arab kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa:

Kalau berbicara tentang sarana belajar itu lebih tertuju ke fasilitas yang ada, dan fasilitas yang ada di sekolah ini cukup memadai dalam pembelajaran bahasa Arab, tersedia buku-buku pelajaran yang lengkap, serta ruang kelas dan isinya yang mendukung proses belajar mengajar, dan kadang-kadang saya memanfaatkan teknologi seperti proyektor untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.¹⁰¹

Adapun pernyataan yang dikemukakan oleh Nur Amalia Amsir selaku peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa: “Fasilitas yang ada sekolah yaitu buku buku pelajaran, kamus bahasa Arab, serta kelas yang bersih dan ada kipasnya sehingga saya senang belajar bahasa Arab”¹⁰²

¹⁰¹ Harkaman, Pendidik Bahasa Arab Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 20 Mei 2025.

¹⁰² Nur Amalia Amsir, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 16 Mei 2025.

Kemudian pernyataan yang dikemukakan oleh Fitriani selaku peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa:

Iya, fasilitas di sekolah kami cukup memadai pembelajaran bahasa Arab dan fasilitas yang ada di sekolah kami seperti perpustakaan, uks, komputer, kelas, fasilitas yang memadai untuk pembelajaran bahasa Arab di sekolah kami adalah perpustakaan dan kelas, itu membantu bagi saya karena di perpustakaan di sekolah saya memiliki buku bahasa Arab dan di kelas saya juga mempelajari bahasa Arab.¹⁰³

Selanjutnya pernyataan yang dikemukakan oleh Ahmad selaku peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa: “Fasilitas di sekolah saya cukup memadai, seperti perpustakaan yang menyediakan buku paket bahasa arab untuk dipelajari, sehingga saya muda mempelajarinya”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sarana pembelajaran bahasa arab di MTs DDI Kalosi dinilai memadai. Responden menyebutkan tersedianya buku pelajaran yang lengkap, ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan buku-buku bahasa Arab, serta teknologi seperti proyektor. Ketersediaan fasilitas ini dinilai mendukung proses pembelajaran dan memberikan dampak positif terhadap minat belajar peserta didik.

2) Lingkungan belajar bahasa

Hakikat dari pembelajaran bahasa terletak pada praktik penggunaannya. Oleh karena itu, lingkungan yang kurang mendukung seringkali menjadi kendala dalam proses belajar bahasa. Tanpa lingkungan yang kondusif, peserta didik akan kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berbicara.

¹⁰³ Fitriani, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 17 Mei 2025.

¹⁰⁴ Ahmad, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 18 Mei 2025.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII MTs DDI Kalosi, menunjukkan pendidik jarang menggunakan bahasa Arab di kelas sebagai alat untuk berinteraksi dengan peserta didik, dan begitu juga dengan peserta didik tidak menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dengan teman-temannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Harkaman, S.Pd, M.Pd., selaku guru bahasa Arab kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa:

Jika ditanya apakah saya menggunakan bahasa Arab untuk membentuk lingkungan berbahasa di kelas, maka jawabannya yaa, meskipun saya menggunakannya sesekali, karena saya juga sebagai guru di kelas ini juga melihat kemampuan peserta didik yang saya hadapi yang kurang memahami bahasa Arab, sehingga penerapan lingkungan bahasa di kelas belum berjalan secara efektif.¹⁰⁵

Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh Nur Amalia Amsir selaku peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa:

iya, tetapi saya hanya menggunakan bahasa Arab apabila saya minta izin keluar, misalnya ke wc, dan di kelas kadang saya malu sama teman saya untuk berbicara bahasa Arab sama mereka, karena saya takut salah dan dibilangin lebay oleh teman-teman saya.¹⁰⁶

Kemudian pernyataan yang dikemukakan oleh Fitriani selaku peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa:

Saya biasa menggunakan bahasa Arab tetapi belum sepenuhnya bisah, masih percakapan seperti perkenalan yang saya bisah sebagai alat komunikasi dan percakapan lainnya.¹⁰⁷

Selanjutnya pernyataan yang dikemukakan oleh Ahmad selaku peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa: “Saya tidak pernah mnggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi, karena saya tidak tau mau bicara apa”¹⁰⁸

¹⁰⁵ Harkaman, Pendidik Bahasa Arab Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 20 Mei 2025.

¹⁰⁶ Nur Amalia Amsir, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kab. Sidrap, *Wawancara* 16 Mei 2025.

¹⁰⁷ Fitriani, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 17 Mei 2025.

¹⁰⁸ Ahmad, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 18 Mei 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa lingkungan bahasa di kelas VIII MTs DDI Kalosi kurang kondusif untuk penggunaan bahasa Arab. Guru mengakui penggunaan bahasa Arab terbatas, dan peserta didik juga enggan menggunakan bahasa Arab karena berbagai faktor seperti rasa malu dan kurangnya kemampuan. Oleh karena itu, lingkungan belajar bahasa di kelas belum efektif untuk mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Arab yang dimiliki peserta didik.

3) Metode pengajaran

Metode mengajar adalah cara penyampaian materi agar peserta didik dapat memahami dan mengembangkannya. Metode yang kurang tepat dapat menurunkan minat belajar. Karena itu, pendidik perlu memilih metode yang efisien dan sesuai. Guru yang inovatif akan mencoba pendekatan baru untuk meningkatkan motivasi belajar, khususnya dalam bahasa Arab. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Harkaman, S.Pd., M.Pd., selaku guru bahasa Arab kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa: “Metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi, metode ceramah dalam penjelasan dan metode demonstrasi untuk praktiknya”¹⁰⁹

Adapun yang dikemukakan oleh Nur Amalia Amsir selaku peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa:

Dengan cara menjelaskan materi dan memberi latihan dengan praktik yang diberikan oleh guru dan itu sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar saya yang baru belajar bahasa Arab.¹¹⁰

Kemudian pernyataan yang dikemukakan oleh Fitriani selaku peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa:

¹⁰⁹ Harkaman, Pendidik Bahasa Arab Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 20 Mei 2025.

¹¹⁰ Nur Amalia Amsir, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 16 Mei 2025.

Cara guru kami mengajarkan bahasa Arab dengan cara menghafal dan dengan menggunakan lagu berbahasa Arab agar lebih mudah diingat dan mudah dipahami, itu membuat saya senang belajar bahasa Arab karena pelajaran jadi lebih mudah dipahami.¹¹¹

Selanjutnya pernyataan yang dikemukakan oleh Ahmad selaku peserta di kelas VIII MTs DDI Kalosi, bahwa: “Cara guru saya mengajar yaitu menulis tulisan yang ada di papan tulis kemudian saya diperintahkan untuk menghafalkan didepannya”¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bahasa arab yang digunakan guru di kelas MTs DDI Kalosi meliputi metode cerama untuk penjelasan materi dan metode demonstrasi untuk praktiknya. Para peserta didik umumnya merespon positif metode tersebut, terutama metode yang melibatkan praktik dan penghafalan melalui lagu, karena dianggap sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar mereka sebagai pemula. Namun ada juga metode yang hanya berfokus pada penulisan dan penghafalan di kelas tanpa penjelasan yang memadai. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan terbukti berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar bahasa Arab di kelas VIII MTs DDI Kalosi meliputi faktor linguistik dan non-linguistik. Faktor linguistik meliputi kesulitan dalam tata bunyi, kesulitan menulis, kesulitan menghafal kosakata, dan kesulitan memahami tata bahasa seperti nahwu dan sharaf. Faktor non-linguistik meliputi sarana pembelajaran yang dinilai memadai, lingkungan belajar bahasa yang kurang kondusif karena minimnya penggunaan bahasa arab di kelas, dan metode pembelajaran yang sebagian besar menggunakan metode cerama untuk penjelasan dan metode demonstrasi untuk

¹¹¹ Fitriani, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 17 Mei 2025.

¹¹² Ahmad, Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, *Wawancara* 18 Mei 2025.

praktik, dengan beberapa peserta didik merespon positif terhadap metode yang digunakan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terkait analisis minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi, maka ditemukan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII madrasah tsanawiyah DDI Kalosi kabupaten Sidrap.

Pada hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya, bahwa minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi adalah dengan menganalisis melalui indikator-indikator minat belajar. Indikator tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah peserta didik memiliki minat terhadap pembelajaran bahasa Arab. Adapun indikator dalam penelitian ini yang merujuk pada pendapat para ahli pendidikan yang menyebutkan bahwa minat belajar dapat dilihat dari beberapa aspek tertentu, yang meliputi:

a. Perasaan Senang

Berdasarkan temuan wawancara, Peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi menunjukkan perasaan senang dalam belajar bahasa Arab, yang merupakan salah satu indikator minat belajar menurut Apriyanto dan Herlina, yaitu adanya kenyamanan dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran.¹¹³ Hal ini tercermin dari kehadiran peserta didik, kesungguhan dalam menyelesaikan tugas, keinginan untuk bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, serta semangat datang lebih awal sebelum guru hadir. Sikap tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesadaran penuh akan

¹¹³ M. Tohimin Apriyanto dan Lilis Herlina, “Analisis Prestasi Belajar Matematika pada Masa Pandemi Ditinjau dari Minat Belajar Siswa”.

pentingnya bahasa Arab dalam memahami ajaran agama Islam, serta isi Al-Qur'an dan hadits.

Hal tersebut sejalan dengan teori *Expectancy-Value* dari Vroom yang menjelaskan bahwa minat belajar muncul ketika seseorang percaya bahwa upayanya akan menghasilkan nilai yang bermakna.¹¹⁴ Dalam hal ini, peserta didik yang percaya bahwa belajar bahasa Arab akan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan memahami pelajaran agama sehingga lebih terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan serius. Dengan demikian peserta didik yang menunjukkan semangat dalam belajar, dan ketepatan dalam menyelesaikan tugas, serta, mencerminkan bahwa mereka tidak hanya menikmati proses belajar, tetapi juga memiliki keyakinan bahwa usaha mereka akan memberi hasil yang berharga, seperti bisah berkomunikasi dan memiliki pemahaman agama yang lebih dalam untuk membaca serta memahami Al-qur'an dan hadits secara langsung.

b. Ketertarikan

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi menunjukkan ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, yang mencerminkan adanya minat belajar. Ketertarikan ini terlihat dari kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, membawa perlengkapan secara lengkap, dan selalu hadir lebih awal untuk mempersiapkan materi sebelum guru memasuki kelas. Sikap tersebut bagian dari indikator minat belajar sebagaimana dikemukakan oleh Apriyanto dan Herlina, yang menyatakan bahwa ketertarikan terhadap mata pelajaran merupakan aspek penting dalam menilai minat belajar seseorang.¹¹⁵

¹¹⁴ Hafsyah Damayanti, et al., "Pengaruh Apresiasi dan Motivasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah".

¹¹⁵ M. Tohimin Apriyanto dan Lilis Herlina, "Analisis Prestasi Belajar Matematika pada Masa Pandemi Ditinjau dari Minat Belajar Siswa".

Dalam penelitian ini, temuan tersebut didukung oleh kondisi nyata di mana peserta didik selalu datang lebih awal untuk mempersiapkan materi sebelum guru datang di kelas. Hal ini memperkuat argumen bahwa minat belajar mereka tidak hanya bersifat emosional (perasaan senang), tetapi juga rasional dan memiliki tujuan (instrumental), sebagaimana dijelaskan dalam *Expectancy-Value Theory*.¹¹⁶

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dari penelitian yang dilakukan oleh Imroatul Ngarifah (2023), penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan suka terhadap pelajaran bahasa Arab, dan menunjukkan antusiasme serta kesiapan mengikuti pembelajaran.¹¹⁷ Oleh karena itu, ketertarikan peserta didik MTs DDI Kalosi terhadap bahasa Arab dapat dipandang sebagai bentuk nyata dari minat belajar yang kuat, yang didorong oleh kesadaran akan pentingnya bahasa tersebut dalam kehidupan keagamaan dan pendidikan mereka.

c. Perhatian

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi menunjukkan perhatian lebih dalam belajar bahasa Arab, hal ini terlihat dari respons mereka dalam menyimak penjelasan guru secara tekun serta kemampuan menyelesaikan tugas latihan dengan cepat dan tepat. Peserta didik menyatakan bahwa dirinya selalu memperhatikan penjelasan guru karena dirinya khawatir tidak dapat menyelesaikan tugas jika tidak memahami materi dengan baik. Hal ini menandakan adanya kesadaran dan fokus yang kuat selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap ini merupakan salah satu dari indikator minat belajar, sebagaimana yang dikemukakan

¹¹⁶ Hafsyah Damayanti, et al., “Pengaruh Apresiasi dan Motivasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah”.

¹¹⁷ Imroatul Ngarifah, “Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Pelajaran Bahasa Arab”.

oleh Apriyanto dan Herlina yang mengidentifikasi perhatian sebagai salah satu indikator utama dari minat belajar.¹¹⁸

Hal ini juga dapat dijelaskan melalui teori Humanistik yang dikembangkan oleh Abraham Maslow, yang menjelaskan bahwa minat belajar akan muncul ketika kebutuhan-kebutuhan dasar individu, seperti rasa aman, penghargaan, dan aktualisasi diri telah terpenuhi.¹¹⁹ Dalam konteks ini, peserta didik menunjukkan perhatian karena merasa nyaman dalam lingkungan belajar dan memiliki motivasi untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi. Keinginan untuk memahami materi agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik merupakan bentuk dari dorongan untuk aktualisasi, yang merupakan tingkat tertinggi dalam hierarki kebutuhan Maslow.

d. Kedisiplinan

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi menunjukkan sikap disiplin dalam belajar bahasa Arab, terlihat dari kebiasaan peserta didik yang mengerjakan tugas dengan baik, memiliki catatan yang lengkap, dan kehadiran yang teratur serta lebih awal dari guru. Sikap ini merupakan indikator penting sebagaimana dijelaskan oleh Asih dan Adi Ihsan, bahwa disiplin mencerminkan adanya tanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran, sekaligus mencerminkan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di kelas.¹²⁰ Disiplin ini turut membentuk pola belajar yang teratur, sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar mereka.

¹¹⁸ M. Tohimin Apriyanto dan Lilis Herlina, “Analisis Prestasi Belajar Matematika pada Masa Pandemi Ditinjau dari Minat Belajar Siswa”.

¹¹⁹ Astuti dan Nugroho, “Teori Humanistik dalam Praktik Pendidikan”.

¹²⁰ Asih dan Adi Ihsan Imami, “Analisis Minat Belajar Siswa Smp Pada Pembelajaran Matematika.

Selain itu, berdasarkan teori *behaviorisme* yang dikembangkan B.F Skinner, perilaku disiplin dapat terbentuk melalui proses penguatan dalam membentuk perilaku belajar.¹²¹ Dalam konteks ini peserta didik menunjukkan sikap disiplin karena terbiasa mendapatkan penguatan positif (pujian, nilai baik) atau ingin menghindari penguatan negatif (sanksi atau teguran). Hal ini menjelaskan mengapa peserta didik merasa perlu menyelesaikan tugas tepat waktu dan mengikuti aturan pembelajaran, karena mereka telah terlatih dalam sistem stimulus-respons yang konsisten. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Imroatul Ngarifah yang menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik memiliki hubungan erat dengan minat dan motivasi mereka dalam belajar bahasa Arab.¹²² Peserta didik yang memiliki sikap disiplin cenderung lebih mampu memahami materi dengan baik karena memiliki struktur belajar yang teratur.

e. Keterlibatan

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik kelas VIII MTs DDI Kalosi tidak memiliki keterlibatan aktif dalam pembelajaran bahasa Arab, terlihat sebagian besar peserta didik menunjukkan sikap pasif dalam pembelajaran bahasa Arab, dengan hanya mencatat dan mendengarkan tanpa aktif bertanya dan berdiskusi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Apriyanto dan Herlina, bahwa keterlibatan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai minat belajar.¹²³ Peserta didik yang tidak menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran menunjukkan bahwa minat belajar mereka terhadap bahasa Arab masih rendah.

¹²¹ Muhammad Mahmudi, "Penerapan Teori Behavioristik dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Terhadap Pemikiran Bf. Skinner)".

¹²² Imroatul Ngarifah, "Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Pelajaran Bahasa Arab".

¹²³ M. Tohimin Apriyanto dan Lilis Herlina, "Analisis Prestasi Belajar Matematika pada Masa Pandemi Ditinjau dari Minat Belajar Siswa".

Dilihat dari sudut pandang *Behavioristik* yang dikembangkan oleh B.F. Skinner, bahwa perilaku belajar peserta didik terbentuk melalui proses penguatan (reinforcement) dalam pembelajaran.¹²⁴ Apabila peserta didik aktif, seperti bertanya atau berdiskusi, tidak memperoleh respons atau apresiasi yang memadai dari lingkungan pembelajaran, maka kecenderungan untuk bersikap pasif akan semakin menguat. Dengan kata lain, ketiadaan penguatan terhadap partisipasi aktif dapat menghambat terbentuknya kebiasaan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Rendahnya keterlibatan ini juga sejalan dengan temuan Imroatul Ngarifah (2023) yang menyatakan bahwa peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam bertanya dan berdiskusi, menunjukkan tingkat minat belajar yang rendah.¹²⁵ Dengan demikian, kurangnya keterlibatan peserta didik menjadi indikator yang jelas dari lemahnya dorongan internal untuk memahami materi, dan mencerminkan kurangnya ketertarikan serta perhatian terhadap pelajaran bahasa Arab.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII madrasah tsanawiyah DDI Kalosi kabupaten Sidrap.

Pada hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik terhadap bahasa Arab di kelas VIII MTs DDI Kalosi, ditemukan beberapa faktor dari segi linguistik dan non linguistik:

a. Faktor linguistik

1) Tata bunyi

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Vina Vahira dalam penelitiannya bahwa menguasai bahasa Arab secara lisan memerlukan ketekunan yang tinggi, terutama bagi

¹²⁴ Muhammad Mahmudi, "Penerapan Teori Behavioristik dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Terhadap Pemikiran Bf. Skinner)".

¹²⁵ Imroatul Ngarifah, "Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Pelajaran Bahasa Arab".

penutur non-Arab yang harus beradaptasi dengan sistem bunyi, termasuk bunyi-bunyi yang tidak ada dalam bahasa Indonesia.¹²⁶

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab, khususnya dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyah. Hal ini disebabkan oleh adanya kemiripan antara beberapa huruf serta karena sebagian peserta didik belum memiliki kemampuan mengaji yang baik. Kesulitan dalam menyebutkan bunyi huruf secara tepat membuat peserta didik merasa ragu dan tidak percaya diri saat diminta membaca. Keadaan ini berdampak pada rendahnya minat belajar, karena mereka merasa kesulitan mengikuti pembelajaran dan cenderung menghindari aktivitas yang melibatkan kemampuan membaca. Oleh karena itu, diperlukan penguatan keterampilan membaca Al-Qur'an untuk membantu peserta didik dalam menguasai pelafalan yang benar dan meningkatkan minat mereka dalam belajar bahasa Arab.

2) Tulisan

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Noor Amirudin bahwa menulis merupakan aspek penting dalam belajar bahasa, namun perbedaan yang mencolok antara sistem tulisan Arab dan Indonesia membuat aktivitas ini cukup menantang bagi banyak peserta didik yang mempelajari bahasa Arab.¹²⁷

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyalin tulisan dari papan tulis, yang disebabkan oleh kurangnya kebiasaan dalam menulis huruf Arab. Kesulitan ini membuat sebagian peserta didik merasa kurang percaya diri dan enggan untuk menulis, sehingga berdampak pada

¹²⁶ Vina Vahira, *et al.*, "Kesulitan Belajar Bahasa Arab : Studi pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khair Hartaco".

¹²⁷ Noor Amirudin, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab".

rendahnya partisipasi dalam kegiatan belajar. Kondisi ini secara tidak langsung menurunkan minat belajar, karena peserta didik merasa kesulitan dan terhambat dalam mengikuti aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menulis bahasa Arab.

3) Kosakata

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Noor Amirudin bahwa semakin banyak kosa kata yang dikuasai maka semakin besar peluang untuk memahami bacaan dan semakin mudah pula dalam menggunakannya secara tepat dalam situasi berbahasa.¹²⁸

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik keterbatasan dan dalam penguasaan kosakata, karena kosakata bahasa Arab dianggap sulit untuk dihafal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kepercayaan diri dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya menurunkan minat belajar peserta didik terhadap bahasa Arab. Kesulitan dalam menghafal dan memahami kosakata membuat mereka kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

4) Tata bahasa

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Irwan bahwa pembelajaran bahasa bertujuan sebagai alat komunikasi dan sarana ekspresi diri.¹²⁹ Untuk mencapai tujuan tersebut, penting memahami berbagai aspek berbahasa, seperti tata bahasa, konteks, dan tujuan komunikasi. Hal ini akan membantu individu menyampaikan pesan secara jelas dan tepat dalam berbagai situasi.

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik kesulitan dalam memahami tata bahasa Arab. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami tata bahasa Arab,

¹²⁸ Noor Amirudin, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab".

¹²⁹ Muhammad Irwan dan Hamsa, *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Permainan dan Lagu*.

terutama nahwu dan sharaf yang berdampak luas pada proses pembelajaran. Ketidakmampuan menguasai konsep-konsep dasar tata bahasa menyebabkan hambatan dalam menerjemahkan, membaca teks tanpa harakat, dan secara keseluruhan menurunkan minat belajar. Temuan ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif.

b. Faktor non linguistik

1) Sarana belajar

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Irwan bahwa sarana fasilitas memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas menunjang kelancaran proses pembelajaran.¹³⁰ Fasilitas yang memadai menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk belajar. Ruang kelas yang nyaman, bersih, dan dilengkapi dengan teknologi pembelajaran yang modern dapat meningkatkan minat dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Ketersediaan fasilitas rekreasi dan olahraga juga penting untuk menyeimbangkan kegiatan belajar dan menjaga kesehatan fisik dan mental peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif dan bersemangat.

Berdasarkan hasil penelitian Peserta didik merasa senang dalam belajar karena adanya fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, buku-buku yang memadai, dan teknologi yang mendukung pembelajaran. Data menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai dengan minat belajar peserta didik.

¹³⁰ Muhammad Irwan dan Hamsa, *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Permainan dan Lagu*.

2) Lingkungan belajar bahasa

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Vina Vahira Lingkungan belajar yang kondusif berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa, khususnya dalam membangun kepercayaan diri siswa untuk aktif berkomunikasi tanpa rasa takut atau malu.¹³¹

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa baik pendidik maupun peserta didik hanya menggunakan bahasa Arab sesekali. Meskipun pendidik berusaha membangun lingkungan berbahasa yang mendukung, integrasi bahasa Arab dalam kegiatan pembelajaran hanya terjadi pada momen-momen tertentu, seperti saat menjelaskan materi atau memberikan instruksi. Penggunaan bahasa Arab di kelas oleh pendidik dan peserta didik saat ini masih sangat terbatas dari pemahaman peserta didik, yang berdampak langsung pada pembentukan lingkungan berbahasa yang efektif. Hal ini mencerminkan bahwa penerapan bahasa Arab dalam konteks pembelajaran belum berjalan secara optimal. Dengan demikian diperlukan metode yang efektif untuk memotivasi peserta didik untuk berbicara menggunakan bahasa Arab

3) Metode pengajaran

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Vina Vahira metode pembelajaran yang efektif merupakan faktor kunci untuk meningkatkan minat belajar karena mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.¹³² Oleh karena itu, pemilihan metode harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran.

¹³¹ Vina Vahira, *et al.*, “Kesulitan Belajar Bahasa Arab : Studi pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khair Hartaco”.

¹³² Vina Vahira, *et al.*, “Kesulitan Belajar Bahasa Arab : Studi pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khair Hartaco”.

Berdasarkan hasil penelitian, guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi dan metode demonstrasi untuk praktik, yang terbukti efektif bagi peserta didik, yang menyatakan bahwa kombinasi tersebut sesuai dengan kemampuan dan gaya belajarnya dalam belajar bahasa Arab. Hal ini mengindikasikan bahwa keberagaman serta ketepatan pemilihan metode pembelajaran oleh guru sangat berperan dalam membangkitkan dan mempertahankan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Arab.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya yang didasarkan pada teori sebelumnya yang sesuai dan berkaitan, maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, secara umum peserta didik memiliki minat yang cukup baik. Beberapa indikator minat belajar, seperti perasaan senang, ketertarikan, dan perhatian, terlihat cukup baik. Hal ini terlihat dari respon positif peserta didik terhadap pembelajaran, yang ditunjukkan dengan antusiasme dalam mengikuti pelajaran, kesiapan mereka dalam belajar, dan fokus selama proses pembelajaran. Tetapi indikator keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran sudah mulai tampak, meskipun belum merata pada seluruh peserta didik. Dengan hal ini, dapat dikatakan bahwa indikator keterlibatan tidak cukup baik seperti indikator lainnya.
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Bahasa Arab Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Kalosi Kabupaten Sidrap, yaitu faktor linguistik mencakup kesulitan dalam aspek tata bunyi, tulisan, kosakata, dan tata bahasa, yang masih menjadi kendala bagi sebagian peserta didik. Sementara itu, faktor non-linguistik meliputi, sarana belajar, lingkungan belajar, dan metode pembelajaran. Di antara faktor-faktor tersebut, metode pembelajaran dan sarana belajar memberikan pengaruh positif yang cukup besar terhadap minat belajar peserta didik. Sedangkan lingkungan bahasa memberikan pengaruh yang negatif terhadap minat peserta didik

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman selama proses pelaksanaan studi, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi pihak-pihak terkait:

1. Kepada Guru Bahasa Arab, disarankan untuk terus mengembangkan dan memvariasikan metode pembelajaran yang digunakan, dengan mengintegrasikan pendekatan intraktif dan kreatif, seperti penggunaan lagu, permainan edukatif, atau media visual. Hal ini penting untuk meningkatkan antusiasme peserta didik, khususnya dalam mengatasi kesulitan linguistik yang sering menjadi hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan metode yang tepat dapat menumbuhkan rasa percaya diri, rasa senang, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Kepada Pihak Sekolah, diharapkan untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti alat bantu pembelajaran, ruang kelas yang kondusif, serta pelatihan berkala bagi guru. Selain itu, penting pula menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara praktis diluar kelas, agar peserta didik lebih terbiasa dan termotivasi untuk berbahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
3. Kepada Orang Tua/Wali Peserta Didik, hendaknya memberikan dorongan dan motivasi kepada anak untuk lebih mencintai bahasa Arab, tidak hanya sebagai mata pelajaran di sekolah, tetapi juga sebagai bahasa yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan beragama. Perhatian dan dukungan dari rumah akan memperkuat semangat belajar peserta didik di sekolah.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, baik dari segi lokasi, jenjang pendidikan, maupun metode pembelajaran. Penelitian mendalam mengenai strategi pengajaran yang lebih spesifik, seperti pendekatan berbasis teknologi atau model pembelajaran berbasis proyek, yang dapat menjadi kontribusi yang berharga dalam mengembangkan inovasi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Akmaliyah, *et al.*, "Child-Friendly Teaching Approach for Arabic Language in Indonesian Islamic Boarding School." *International Journal of Language Education* 5, no. 1 (2021).
- Akrim. *Strategi peningkatan daya minat belajar siswa*. Eds I. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2021.
- Ali, Dea Selviana Novita. "Pengucapan Kosakata Bahasa Arab bagi Penutur Bahasa Sunda." *Tarling : Journal of Language Education* 4, no. 1 (2020).
- Aman, Moh. "Bahasa Arab Dan Bahasa Al-Qur'an." *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 3, no. 1 (2021).
- Amirudin, Noor. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab." *Plant Physiology* 1, no. 1 (2020).
- Apriyanto, M. Tohimin, dan Lilis Herlina. "Analisis Prestasi Belajar Matematika pada Masa Pandemi Ditinjau dari Minat Belajar Siswa." *Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI*, no. 80 (2020).
- Asih, dan Adi Ihsan Imami. "Analisis Minat Belajar Siswa Smp Pada Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 4, no. 4 (2021).
- Awaliyah, Khoiru Nisa, *et al.* "Penerapan Strategi Membaca Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar." *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2025).
- Aziza, Lady Farah, dan Ariadi Muliansyah. "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif." *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 1 (2020).
- Basyir, Muhammad Saikhul, *et al.*, "Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 7, no. 1 (2022).
- Damayanti, Hafsyah, *et al.* "Pengaruh Apresiasi dan Motivasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah." *LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren* 2, no. 2b (2024).
- Dwi Cahyani, Amalia. "Skripsi Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Guru PKL Mata Pelajaran Fiqih di MA-Maarif Singosari Malang," 2021.
- Edward, *et al.*, "Peningkatan Kemanpuan Listening Mahasiswa Sastra Daerah, Indonesia, Ilmu Perpustakaan dan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Melalui Audio Lingual Method." *Bidik: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024).


- Fikri, et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023*. Eds I. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Habsy, Bakhrudin All, et al., "Teori Belajar Humanistik Serta Penerapannya Dalam Pembelajaran." *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4, no. 2 (2024).
- Haryoko, Sapto, et al., *Analisis Data Penelitian kualitatif (konsep, teknik, dan prosedur analisis)*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. Eds I. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Irwan, Muhammad, dan Hamsa. *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Permainan dan Lagu*. Cetakan I. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021.
- Izzanti, Dina Adzkia, et al., "Hakikat Bahasa dalam Objek Kajian Linguistik." *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 3, no. 1 (2025).
- Junaidin. "Pembelajaran Dalam Pandangan Teori Belajar." *el-HiKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2022).
- Khairunnisa, et al., "Human Rights Relationships On Those Children Studied In A School Under Article 31 Of Education Of The Constitution Of The Republic Of Indonesia 1945 (at Tunas Mulia Elementary School Gading Serpong)." *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management, & Business* 6, no. 1 (2023).
- Kurniawan, Imam, et al., "Metode Pembelajaran Kreatif Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar Islam." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 2, no. 1 (2021).
- Levick, Jessica, et al., "The 'Checklist of Leisure, Interests and Participation': A contemporary leisure checklist." *The Australian Occupational Therapy Journal* 72, no. 1 (2025).
- Lintang, Daud. "Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam." *Journal of Arabic education & Arabic studies* 2, no. 1 (2023).
- M Jirana, Nurul. "Hubungan Aplikasi Tiktok Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pai Angkatan 2020." *Jurnal Sipakainge* 1, no. 1 (2023).
- Maulana, dan Yulianti. "Implementasi Teori Maslow Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Karakter* 5, no. 1 (2022).
- Mustoip, Sofyan, et al., *Psikologi Pendidikan*. Eds I. Lombok: HDF Publishing, 2023.
- Ngarifah, Imroatul. "Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Pelajaran Bahasa Arab." *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 11, no. 1 (2023).
- Ningrum, Henita. "Skripsi analisis rendahnya minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran bahasa Arab di SMP IT Al-Jawahir," 2022.
- Nurjana. "Peran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Peradaban Islam." *Jurnal Literasi* 8, no. 4 (2022).
- Permana, Rian Sigit Gesang, et al., "Penerapan Metode Silent Way Pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar." *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2023).

- Pratiwi. "Peran Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8, no. 3 (2021).
- Pratiwi, dan Widodo. "Implementasi Teori Belajar Sosial Budaya Vyotsky Dalam Pembelajaran Kolaboratif di Seklah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2021).
- Pulvelmuller. "A Brain Perspektif on language Mechanisms: From Discrete Neuronal Ensembles to Serial Order." *Progres in Neurobiology* 2, no. 1 (2020).
- Salida, Ainun, dan Zulpina. "Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Quran dan Ijtihadiyyah." *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (2023).
- Sanchez, Maria Jose Corvo. "Grammar translation method." *Jurnal Language & Literature* 64, no. 3 (2021).
- Saputra. "Relevansi Teori Maslow Terhadap Kebutuhan Belajar Siswa di Masa Pandemi." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 3, no. 2 (2021).
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kulaitatif Dibidang Pendidikan*. Eds I. Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019.
- Vahira, Vina, *et al.*, "Kesulitan Belajar Bahasa Arab : Studi pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khair Hartaco." *Journal Of Education* 4, no. 4 (2024).
- Wahab, Gusnarib, dan Rosnawati. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Eds I. Indramayu: (CV. Adanu Abimata), 2021.
- Widhiarsi, Dyah, dan Sugiyo. "Pengaruh Kecerdasan Linguistik dan Minat Belajar Terhadap Keterampilan Menyimak Berita." *Fahima: Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam* 1, no. 1 (2022).
- Zikrulloh, Muhamad, *et al.*, "Konsep Dasar Mengenai Teori Belajar Kognitif Serta Tahapannya Menurut Para Ahli dan Implikasinya Didalam Pembelajaran." *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2025).




LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-1935/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2024
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

| | |
|-----------------|--|
| Menimbang | <ul style="list-style-type: none"> a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024 b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa. |
| Mengingat | <ul style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare. |
| Memperhatikan : | <ul style="list-style-type: none"> a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024 b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah; |
| Menetapkan | <p style="text-align: center;">MEMUTUSKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024 b. Menunjuk saudara: Ali Rahman, M.Pd., sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa : Nama Mahasiswa : SULFADLI NIM : 2120203888204025 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab Judul Penelitian : Analisis Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kab. Sidrap c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir; d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare; e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya. |

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 03 Juni 2024
Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1327/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2025

08 Mei 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SULFADLI
Tempat/Tgl. Lahir : TANRUTEDONG, 17 Juni 2003
NIM : 2120203888204025
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. DDI, DESA KALOSI, KEC. DUAPITUE, KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS MINAT BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs DDI KALOSI KAB. SIDRAP

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 08 Mei 2025 sampai dengan tanggal 08 Juni 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,




Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 3 Surat Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 280/IP/DPMPTSP/5/2025

DASAR

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **Sulfadli** Tanggal **09-05-2025**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis

IAIN PAREPARE
Nomor **B-1327/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/20** Tanggal **08-05-2025**

MENGIZINKAN



KEPADA
NAMA : Sulfadli
ALAMAT : JL. DDI
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : IAIN PAREPARE
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS MINAT BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs DDI KALOSI KAB. SIDRAP

LOKASI PENELITIAN : KABUPATEN SIDRAP
JENIS PENELITIAN : KUALITATIF
LAMA PENELITIAN : 08 Mei 2025 s.d 08 Juni 2025

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 09-05-2025



Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :
MTs DDI KALOSI

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Meneliti

 **MADRASAH TSANAWIYAH DARUD DA'WAH WAL – IRSYAD (DDI)**
MTSS DDI KALOSI
KECAMATAN DUAPITUE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
Alamat Jalan Poros Palopo Desa Kalosi 91681

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 309/MTs. 21.18.0011/PP.00/5/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTS DDI Kalosi Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidenreng Rappang :

Nama : SULAEMAN.,S.Pd
NIP : 197802112014121003
Pangkat / Gol : Penata Muda. / III.b
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : SULFADLI
NIM : 2120203888204025
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan Penelitian pada MTS DDI Kalosi Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidenreng Rappang Berdasarkan Surat Ijin Penelitian Nomor : 280/IP/PMPTSP/5/ 2025 Dalam Rangka Penyusunan Skripsi Strata Satu (S1) dengan judul :

ANALISIS MINAT BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS DDI KALOSI KAB. SIDRAP

Demikian surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalosi, 21 Mei 2025
Kepala Madrasah


SULAEMAN.,S.Pd
NIP: 197802112014121003

Lampiran 5 Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harkaman, S.Ag.,M.Ag

Pekerjaan : Guru

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : JL. DDI

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Sulfadli, yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan judul “Analisis Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi KAB. Sidrap”.

Demikian Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kalosi, 15 Mei 2025

Yang Bersangkutan,


Harkaman, S.Ag., M.Ag
NIP. -



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harkaman, S.Ag.,M.Ag

Pekerjaan : Guru

Jenis Kelamin : Laki-laki

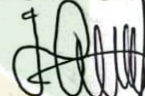
Alamat : JL. DDI

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Sulfadli, yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan judul “Analisis Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi KAB. Sidrap”.

Demikian Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kalosi, 20 Mei 2025

Yang Bersangkutan,



Harkaman, S.Ag.,M.Ag

NIP. -

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Amalia Amsir

Pekerjaan : Siswa

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : JL. DDI

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Sulfadli, yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan judul "**Analisis Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi KAB. Sidrap**".

Demikian Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kalosi, 16 Mei 2025

Yang Bersangkutan,



Nur Amalia Amsir

NIS. 121273140006170015

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriani

Pekerjaan : Siswa

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : JL. DDI

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Sulfadli, yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan judul “Analisis Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi KAB. Sidrap”.

Demikian Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kalosi, 17 Mei 2025

Yang Bersangkutan,



Fitriani

NIS. 121273140006170009



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad

Pekerjaan : Siswa

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : JL. DDI

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada **Sulfadli**, yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan judul **“Analisis Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi KAB. Sidrap”**.

Demikian Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kalosi, 18 Mei 2025

Yang Bersangkutan,



Ahmad

NIS. 121273140006230001

PAREPARE

Lampiran 6 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

| | |
|---|--|
|  | KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPAREFAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307 |
| | INSTRUMEN PENELITIAN |

NAMA MAHASISWA : Sulfadli
NIM : 2120203888204025
FAKULTAS : Tarbiyah
PRODI : Pendidikan Bahasa Arab
JUDUL : Analisis Minat Belajar Bahasa Arab Peserta
Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kabupaten
Sidrap

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Untuk Guru


1. Apakah peserta didik memiliki perasaan senang dalam belajar bahasa Arab?
2. Apakah peserta didik bersemangat dalam belajar bahasa Arab?
3. Apakah peserta didik memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran bahasa arab di kelas?
4. Apakah peserta didik memiliki perhatian terhadap penjelasan dari anda?

5. Apakah peserta didik memiliki sikap disiplin dalam belajar bahasa arab?
 6. Apakah peserta didik memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap bahasa Arab?
 7. Apa kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar bahasa Arab terkait dengan bunyi atau pelafalanya?
 8. Apa kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar bahasa Arab terkait dengan menulis bahasa Arab?
 9. Apa kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar bahasa Arab terkait kosakata bahasa Arab?
 10. Apa kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar bahasa Arab terkait dengan tata bahasa Arab?
 11. Apakah sarana belajar di MTs DDI Kalosi sudah memadai dalam belajar bahasa Arab?
 12. Apaka anda menggunakan bahasa Arab dalam menjelaskan materi untuk membentuk lingkungan berbahasa?
 13. Metode apa yang yang ada gunakan dalam megajar bahasa Arab di kelas?
- B. Wawancara untuk peserta didik
1. Apakah kamu senang dalam belajar bahasa Arab?
 2. Apakah kamu siap dalam belajar bahasa Arab, jelaskan?
 3. Apakah kamu selalu memperhatikan penjelasan guru, jelaskan?
 4. Apakah kamu selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di kelas?
 5. Apakah kamu selalu bertanya dan berdiskusi tentang materi yang di jelaskan oleh guru?

6. Apa tantangan yang kamu hadapi dalam belajar bahasa Arab yang berkaitan dengan bunyinya atau pelafalannya?
7. Apa kesulitan yang kamu hadapi dalam belajar bahasa Arab yang berkaitan dengan menulis bahasa Arab?
8. Apa kesulitan yang kamu hadapi dalam belajar bahasa Arab terkait menghafal kosakata bahasa Arab?
9. Apa kesulitan yang kamu hadapi dalam belajar bahasa Arab dari segi tata bahasa?
10. Apakah fasilitas di sekolah MTs DDI Kalosi sudah memadai, apa saja fasilitas yang ada di sekolah, dan apakah membantu kamu dalam belajar bahasa Arab?
11. Apakah kamu biasa menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi di kelas?
12. Bagaimana cara guru kamu di sekolah dalam mengajarkan bahasa Arab?

Terimakasih atas waktu dan informasi yang diberikan.

Disetujui oleh:
Pembimbing


Ali Rahman, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720418 200901 1 007

LEMBAR OBSERVASI

| No | Indikator | Deskripsi Observasi | Penilaian (✓) |
|----|--------------------|--|--|
| 1 | Perasaan Senang | Siswa menunjukkan ekspresi senang saat mengikuti pelajaran bahasa Arab | <input type="checkbox"/> Sangat Baik <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Kurang Cukup <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Baik |
| 2 | Keterarikan | Siswa menunjukkan minat dan rasa ingin tahu terhadap materi bahasa Arab | <input type="checkbox"/> Sangat Baik <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Kurang Cukup <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Baik |
| 3 | Perhatian Lebih | Siswa fokus dan tidak mudah teralihkan saat pembelajaran berlangsung | <input type="checkbox"/> Sangat Baik <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Kurang Cukup <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Baik |
| 4 | Disiplin | Siswa hadir tepat waktu dan mengikuti aturan selama pembelajaran | <input type="checkbox"/> Sangat Baik <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> |

| No | Indikator | Deskripsi Observasi | Penilaian (✓) |
|----|--------------|--|---|
| | | | Kurang Cukup <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Baik |
| 5 | Keterlibatan | Siswa aktif bertanya, menjawab, dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran | <input type="checkbox"/> Sangat Baik <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang Cukup <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Baik |

| No | Faktor linguistik & Non linguistik | Deskripsi observasi | Penilaian (✓) |
|----|--|--|--|
| 1 | tata bunyi | Peserta didik kesulitan dalam mengucapkan, membaca huruf- huruf hijaiyah | <input type="checkbox"/> Sangat Baik <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang Cukup <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Baik |

| | | | |
|---|-----------------------|---|--|
| 2 | Segi tulisan | Peserta didik kesulitan dalam menulis bahasa Arab | <input type="checkbox"/> Sangat Baik <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang Cukup <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Baik |
| 3 | Menghafal kosakata | Peserta didik kesulitan dalam menghafal kosakata bahasa Arab | <input type="checkbox"/> Sangat Baik <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang Cukup <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Baik |
| 4 | Tata bahasa Arab | Peserta didik kesulitan dalam memahami tata bahasa Arab | <input type="checkbox"/> Sangat Baik <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang Cukup <input type="checkbox"/> |

| | | | |
|---|---------------------------|--|---|
| | | | <p>Sangat Tidak</p> <p>Baik</p> |
| 5 | Sarana belajar | <p>Sarana belajar di MTs</p> <p>DDI Kalosi sudah memadai</p> | <p><input type="checkbox"/> Sangat Baik <input type="checkbox"/></p> <p>Baik <input type="checkbox"/></p> <p>Cukup <input type="checkbox"/></p> <p>Kurang</p> <p>Cukup <input type="checkbox"/></p> <p>Sangat Tidak</p> <p>Baik</p> |
| 6 | Lingkungan belajar bahasa | <p>Peserta didik menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi</p> | <p><input type="checkbox"/> Sangat Baik <input type="checkbox"/></p> <p>Baik <input type="checkbox"/></p> <p>Cukup <input type="checkbox"/></p> <p>Kurang</p> <p>Cukup <input type="checkbox"/></p> <p>Sangat Tidak</p> <p>Baik</p> |
| 7 | Metode pengajaran | <p>Metode yang digunakan oleh guru sesuai dengan peserta didik</p> | <p><input type="checkbox"/> Sangat Baik <input type="checkbox"/></p> <p>Baik <input type="checkbox"/></p> <p>Cukup <input type="checkbox"/></p> |

| | | | |
|--|--|--|--------------------------------|
| | | | Kurang |
| | | | Cukup <input type="checkbox"/> |
| | | | Sangat Tidak |
| | | | Baik |

Lampiran 7 Transkrip Wawancara
Dengan Dr. Harkaman, S. Pd, M. Pd selaku guru bahasa Arab

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1 | Apakah peserta didik memiliki perasaan senang dalam belajar bahasa arab? | Bila dilihat dari presentasi kehadiran siswa, maka bisa dikatakan bahwa mereka senang dengan bahasa Arab, tugas-tugas yang diberikan juga dikerjakan dengan baik |
| 2 | Apakah peserta didik bersemangat dalam belajar bahasa Arab? | Semangat belajar itu tentu ada dalam jiwa peserta didik, bisa dilihat dengan angka kehadiran di kelas yang tinggi dan kehadirannya mendahului guru |
| 3 | Apakah peserta didik memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran bahasa arab di kelas? | Bisa dikatakan tertarik, karena siswa membawa perlengkapan belajar yang lengkap, selain itu, mereka juga datang mendahului guru |
| 4 | Apakah peserta didik memiliki perhatian terhadap penjelasan dari anda? | iya, mereka memperhatikan penjelasan dari saya, karena bila saya memberikan tugas latihan rata-rata mereka mengerjakannya dengan cepat dan benar |
| 5 | Apakah peserta didik memiliki sikap disiplin dalam belajar bahasa arab? | Mereka menunjukkan sikap disiplin dengan mengerjakan tugas dengan baik dan buku catatan mereka rata-rata lengkap, selain itu, disiplin mereka juga terlihat dari kehadiran mereka yang selalu mendahului saya |
| 6 | Apakah peserta didik memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap bahasa Arab? | mereka memiliki rasa ingin tahu yang kurang, karena bisa dilihat mereka biasanya hanya menerima apa yang diberikan saja, tidak ada upaya mereka untuk mencari topik yang lain |
| 7 | Apa kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar bahasa Arab terkait dengan bunyi atau pelafalanya? | Biasa saya minta untuk membaca teks bacaan di buku atau di papan tulis, ada beberapa huruf yang hijaiyyah yang sulit diucapkan oleh siswa, terutama jika terdapat huruf-huruf yang pelafalannya hampir mirip, seperti huruf ث dan ذ, yang |

| | | |
|----|--|--|
| | | sering salah dalam penyebutannya, ini disebabkan karena ada beberapa siswa yang tidak bisa mengaji |
| 8 | Apa kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar bahasa Arab terkait dengan menulis bahasa Arab? | Yang saya lihat peserta didik kesulitan dari segi menulis bahasa Arab, karena biasanya saya perintahkan untuk menulis tulisan yang ada di papan tulis, yang hasilnya beberapa tulisan mereka tidak bagus dan beberapa juga membutuhkan waktu lama untuk menulis |
| 9 | Apa kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar bahasa Arab terkait kosakata bahasa Arab? | Kesulitan yang siswa alami terkait kosakata yaitu mereka kurang dalam pembendaharaan kosakata sehingga mereka jarang sekali saya dengar berbicara bahasa Arab dengan teman-temannya |
| 10 | Apa kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar bahasa Arab terkait dengan tata bahasa Arab? | Kesulitan yang dialami siswa dari segi tata bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu kadang-kadang bahkan sering siswa jika ditanya kedudukan beberapa kosakata dalam kalimat, atau saya tanya kenapa kata ini bisa dibaca kasrah ataupun dhammah, dan hasilnya mereka tidak tau menjawab dan bahkan sebagian dari mereka memilih untuk diam |
| 11 | Apakah sarana belajar di MTs DDI Kalosi sudah memadai dalam belajar bahasa Arab? | Kalau berbicara tentang sarana belajar itu lebih tertuju ke fasilitas yang ada, dan fasilitas yang ada di sekolah ini cukup memadai dalam pembelajaran bahasa Arab, tersedia buku-buku pelajaran yang lengkap, serta ruang kelas dan isinya yang mendukung proses belajar mengajar, dan kadang-kadang saya memanfaatkan teknologi seperti proyektor untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik |
| 12 | Apakah anda menggunakan bahasa Arab dalam menjelaskan materi untuk membentuk lingkungan berbahasa? | Jika ditanya apakah saya menggunakan bahasa Arab untuk membentuk lingkungan berbahasa di kelas, maka jawabannya yaa, meskipun saya menggunakannya sesekali, karena saya juga sebagai guru di kelas ini juga melihat kemampuan peserta didik yang saya hadapi yang kurang memahami bahasa Arab, sehingga penerapan lingkungan bahasa di kelas belum berjalan secara efektif |

| | | |
|----|--|---|
| 13 | Metode apa yang yang ada gunakan dalam megajar bahasa Arab di kelas? | Metode yang saya gunakan yaitu metode cerama dan metode demonstrasi, metode cerama dalam penjelasan dan metode demonstrasi untuk praktiknya |
|----|--|---|

Dengan Nur Amalia Amsir selaku peserta didik

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Apakah kamu senang dalam belajar bahasa Arab? | Aku senang belajar bahasa Arab, karena belajar bahasa Arab bisah membuka banyak peluang, baik untuk memahami agama, budaya, atau dapat memahami Al-Qur'an dan haditsnya |
| 2 | apakah kamu siap dalam belajar bahasa Arab? Jelaskan! | Saya selalu siap dalam belajar bahasa Arab, saya hadir bersama teman saya di kelas sebelum guru saya untuk mempersiapkan materi sebelumnya yang akan di tanyakan oleh guru |
| 3 | Apakah kamu selalu memperhatikan penjelasan guru? jelaskan! | iye, saya selalu memperhatikan saat guru saya menjelaskan karena saya takut saya takut kalau saya diberikan tugas baru tidak kutau kerjai |
| 4 | Apakah kamu selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di kelas? | iye, saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena takut diberikan sanksi |
| 5 | Apakah kamu selalu bertanya dan berdiskusi tentang materi yang dijelaskan guru? | biasanya saya hanya mendengarkan dan mencatat apa saja yang di jelaskan oleh guru, tanpa memberikan pertanyaan kepada guru |
| 6 | Apa tantangan yang kamu hadapi dalam belajar bahasa Arab yang berkaitan dengan bunyinya atau pelafalannya? | Salah satu tantangan yang saya hadapi dalam belajar bahasa Arab yang berkaitan dengan bunyinya yaitu sering salah dalam membaca teks bahasa Arab yang tidak memiliki harakat |
| 7 | Apa kesulitan yang kamu hadapi dalam belajar bahasa Arab yang berkaitan dengan menulis bahasa Arab? | Yang menjadi kesulitan saya dalam menulis bahasa Arab, yaitu saya tidak terbiasa menulis bahasa Arab karena itu jika saya menulis bahasa Arab saya membutuhkan waktu yang banyak |
| 8 | Apa kesulitan yang kamu hadapi dalam belajar bahasa Arab terkait menghafal kosakata bahasa Arab? | kesulitan yang saya alami terkait kosa kata bahasa Arab yaitu saya kesulitan dalam menghafal kosakatanya, biasanya kosakata yang diberikan guru di kelas |

| | | |
|----|---|---|
| | | saya hafal, baru minggu selanjutnya saya mulai lupa kosakata yang telah saya hafal |
| 9 | Apa kesulitan yang kamu hadapi dalam belajar bahasa Arab dari segi tata bahasa Arab? | Saya mengalami kesulitan dalam memahami tata bahasa, jadi saya belum bisa menerjemahkan dengan baik dan membaca teks yang tidak memiliki harakat mengenai pemahaman nahwu dan sharaf kosakata saya saja masi kurang apalagi dengan Ilmu seperti itu |
| 10 | Apakah fasilitas di sekolah MTs DDI Kalosi sudah memadai? Apa saja fasilitas yang ada di sekolah dan apakah membantu kamu dalam belajar bahasa Arab | Fasilitas yang ada di sekolah yaitu buku-buku pelajaran kamu bahasa Arab serta kelas yang bersih dan ada kipasnya sehingga saya senang belajar bahasa Arab |
| 11 | Apakah kamu biasa menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi di kelas? | iye, tapi saya hanya menggunakan bahasa Arab apabila saya meminta izin keluar, misalnya ke wc dan di kelas kadang saya malu sama teman saya untuk berbicara bahasa Arab sama mereka karena saya takut salah dan dibilangi lebay oleh teman-teman saya |
| 12 | Bagaimana cara guru kamu di sekolah dalam mengajarkan bahasa Arab? Apa pendapat kamu dengan metode yang digunakan? | Dengan cara menjelaskan materi dan memberikan latihan dengan praktik yang diberikan oleh guru dan itu sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar saya yang baru belajar bahasa Arab |

Dengan Ahmad selaku peserta didik

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1 | Apakah kamu senang dalam belajar bahasa Arab? | Sangat senang karena saya suka menghafal bahasa Arab |
| 2 | Apakah kamu siap dalam belajar bahasa Arab? Jelaskan! | Saya selalu siap dalam belajar bahasa Arab, saya mempersiapkan hafalan sebelum guru saya datang |
| 3 | Apakah kamu selalu memperhatikan penjelasan guru? jelaskan! | Saya selalu memperhatikan penjelasan guru karena kalau saya tidak memperhatikan saya tidak akan paham |
| 4 | Apakah kamu selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di kelas? | Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena tugas kita diperiksa oleh guru. |

| | | |
|----|---|---|
| 5 | Apakah kamu selalu bertanya dan berdiskusi tentang materi yang dijelaskan guru? | Tidak, saya hanya menulis dan mendengarkan apa yang dijelaskan guru saya |
| 6 | Apa tantangan yang kamu hadapi dalam belajar bahasa Arab yang berkaitan dengan bunyinya atau pelafalannya? | Tantangan saya yaitu, saya kesulitan melafalkan beberapa huruf bahasa Arab |
| 7 | Apa kesulitan yang kamu hadapi dalam belajar bahasa Arab yang berkaitan dengan menulis bahasa Arab? | Kesulitan yang saya hadapi dalam menulis bahasa Arab yaitu, saya tidak biasa menulis bahasa Arab, ketika saya menulis, tulisan saya kadang jelek kadang juga bagus tetapi itu membutuhkan waktu yang lama |
| 8 | Apa kesulitan yang kamu hadapi dalam belajar bahasa Arab terkait menghafal kosakata bahasa Arab? | Saya kesulitan dalam menghafal, seperti menghafal kosakata lalu menyambungkan dengan kosakata lainnya |
| 9 | Apa kesulitan yang kamu hadapi dalam belajar bahasa Arab dari segi tata bahasa Arab? | Saya kesulitan dalam memahami tata bahasa Arab, khususnya nahwu dan sharaf |
| 10 | Apakah fasilitas di sekolah MTs DDI Kalosi sudah memadai? Apa saja fasilitas yang ada di sekolah dan apakah membantu kamu dalam belajar bahasa Arab | Fasilitas di sekolah saya cukup memadai, seperti perpustakaan yang menyediakan buku paket bahasa arab untuk dipelajari, sehingga saya muda mempelajarinya |
| 11 | Apakah kamu biasa menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi di kelas? | Saya tidak pernah mnnggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi, karena saya tidak tau mau bicara apa |
| 12 | Bagaimana cara guru kamu di sekolah dalam mengajarkan bahasa Arab? Apa pendapat kamu dengan metode yang digunakan? | Cara guru saya mengajar yaitu menulis tulisan yang ada di papan tulis kemudian saya diperintahkan untuk menghafalkan didepannya |

Dengan Fitriani selaku peserta didik

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1 | Apakah kamu senang dalam belajar bahasa Arab? | iya, saya senang belajar bahasa Arab karena saya ingin meningkatkan kemampuan saya dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab |

| | | |
|----|---|---|
| 2 | apakah kamu siap dalam belajar bahasa Arab? Jelaskan! | Ya, saya siap belajar bahasa Arab. Saya telah mempersiapkan diri untuk mempelajari bahasa arab baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah |
| 3 | Apakah kamu selalu memperhatikan penjelasan guru? jelaskan! | iya, Saya berusaha memperhatikan penjelasan guru, tapi kadang-kadang saya terganggu oleh pikiran lain atau kesulitan memahami materi |
| 4 | Apakah kamu selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di kelas? | iya, saya selalu mengerjakan setiap tugas yg diberikan oleh guru agar tidak ketinggalan pelajaran dan pemahaman tentang pelajaran seperti pelajaran bahasa arab |
| 5 | Apakah kamu selalu bertanya dan berdiskusi tentang materi yang dijelaskan guru? | terkadang saya bertanya dan berdiskusi dengan guru dan teman ² tetapi saya ingin meningkatkan kemampuan saya dalam melakukannya lebih sering |
| 6 | Apa tantangan yang kamu hadapi dalam belajar bahasa Arab yang berkaitan dengan bunyinya atau pelafalannya? | ya, terkadang seperti pengucapan huruf dan pengucapan kata kata yang agak mirip yg menyebabkan sedikit kesulitan |
| 7 | Apa kesulitan yang kamu hadapi dalam belajar bahasa Arab yang berkaitan dengan menulis bahasa Arab? | kesulitan yg saya hadapi yang berkaitan dengan menulis adalah penggunaan tanda baca yg kadang salah cara tulisan nya dan tulisan tangan yg masih harus saya pelajari |
| 8 | Apa kesulitan yang kamu hadapi dalam belajar bahasa Arab terkait menghafal kosakata bahasa Arab? | kesulitan menghafal kosa kata bagi saya adalah kesulitan mengingat makna kata atau arti dari bahasa arab itu dan bahasa arab yg agak panjang yg susah untuk di ingat |
| 9 | Apa kesulitan yang kamu hadapi dalam belajar bahasa Arab dari segi tata bahasa Arab? | kesulitan seperti sistem kata kerja , dan struktur kalimat seperti itu saja kesulitan yg saya hadapi |
| 10 | Apakah fasilitas di sekolah MTs DDI Kalosi sudah memadai? Apa saja fasilitas yang ada di sekolah dan apakah membantu kamu dalam belajar bahasa Arab | iya fasilitas di sekolah kami cukup memadai pembelajaran bahasa arab dan fasilitas yg ada di sekolah kami seperti perpustakaan, uks, komputer, kelas fasilitas yg memadai untuk pembelajaran bahasa arab di sekolah kami adalah perpustakaan dan kelas, itu membantu bagi |

| | | |
|----|---|---|
| | | saya karna di perpustakaan disekolah saya memiliki buku bahasa arab dan di kelas saya juga mempelajari bahasa arab |
| 11 | Apakah kamu biasa menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi di kelas? | ya saya bisa tetapi belum sepenuhnya bisa masih percakapan seperti pengenalan yg saya bisa sebagai alat komunikasi dan percakapan lainnya |
| 12 | Bagaimana cara guru kamu di sekolah dalam mengajarkan bahasa Arab? Apakah kamu senang dengan metode yang digunakan? | cara guru kami mengajarkan bahasa arab dengan cara menghafal dan dengan menggunakan lagu berbahasa arab agar lebih mudah di ingan dan mudah di fahami, itu membuat saya sangat senang belajar bahasa arab karna pelajaran jadi lebih mudah difahami |

Lampiran 8 Hasil Observasi

| No | Indikator | Deskripsi Observasi | Penilaian (✓) |
|----|--------------------|---|--|
| 1 | Perasaan Senang | Siswa menunjukkan ekspresi senang saat mengikuti pelajaran bahasa Arab | <input checked="" type="checkbox"/> Sangat Baik <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang Cukup <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Baik |
| 2 | Ketertarikan | Siswa menunjukkan minat dan rasa ingin tahu terhadap materi bahasa Arab | <input checked="" type="checkbox"/> Sangat Baik <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang Cukup <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Baik |
| 3 | Perhatian Lebih | Siswa fokus dan tidak mudah teralihkan saat pembelajaran berlangsung | <input checked="" type="checkbox"/> Sangat Baik <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang Cukup <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Baik |
| 4 | Disiplin | Siswa hadir tepat waktu dan mengikuti aturan selama pembelajaran | <input checked="" type="checkbox"/> Sangat Baik <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang Cukup <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Baik |
| 5 | Keterlibatan | Siswa aktif bertanya, menjawab, dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran | <input type="checkbox"/> Sangat Baik <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input checked="" type="checkbox"/> Kurang Cukup <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Baik |

| No | Faktor linguistik & Non linguistik | Deskripsi observasi | Penilaian (✓) |
|----|------------------------------------|---|--|
| 1 | tata bunyi | Peserta didik kesulitan dalam mengucapkan, membaca huruf-huruf hijaiyah | <input type="checkbox"/> Sangat Baik <input checked="" type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang Cukup <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Baik |
| 2 | Segi tulisan | Peserta didik kesulitan dalam menulis bahasa Arab | <input type="checkbox"/> Sangat Baik <input checked="" type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang Cukup <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Baik |
| 3 | Menghafal kosakata | Peserta didik kesulitan dalam menghafal kosakata bahasa Arab | <input type="checkbox"/> Sangat Baik <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input checked="" type="checkbox"/> Kurang Cukup <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Baik |
| 4 | Tata bahasa Arab | Peserta didik kesulitan dalam memahami tata bahasa Arab | <input type="checkbox"/> Sangat Baik <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang Cukup <input checked="" type="checkbox"/> Sangat Tidak Baik |
| 5 | Sarana belajar | Sarana belajar di MTs DDI Kalosi sudah memadai | <input type="checkbox"/> Sangat Baik <input checked="" type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang Cukup <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Baik |
| 6 | Lingkungan belajar bahasa | Peserta didik menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi | <input type="checkbox"/> Sangat Baik <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang Cukup <input checked="" type="checkbox"/> Sangat Tidak Baik |
| 7 | Metode pengajaran | Metode yang digunakan oleh guru sesuai dengan peserta didik | <input checked="" type="checkbox"/> Sangat Baik <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang Cukup <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Baik |

Lampiran 9 Profil sekolah



Kementerian Pendidikan Dasar
dan Menengah

DATA REFERENSI

MTSS DDI KALOSI

| Identitas Satuan | Dokumen dan | Sarana dan | Kontak |
|---------------------|----------------|---------------|--------|
|---------------------|----------------|---------------|--------|

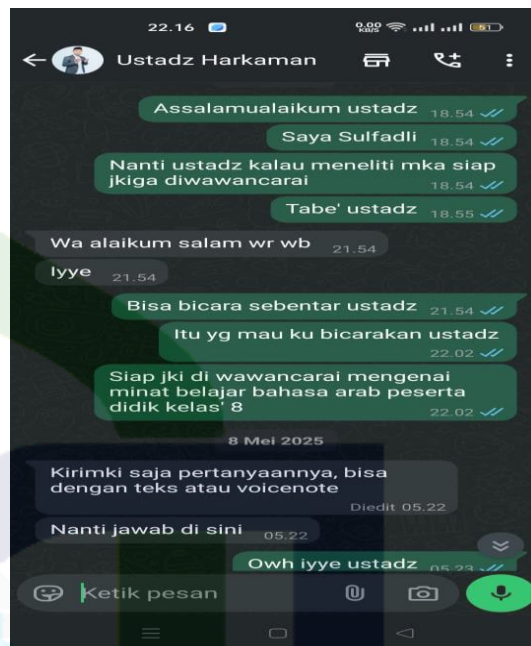
| | | | |
|------------------------------|-----------------------------|--|--|
| Nama | : MTSS DDI KALOSI | | |
| NPSN | : 40320150 | | |
| Alamat | JL. POROS : SENGKANG | | |
| Desa/Kelurahan | : KALOSI | | |
| Kecamatan/Kota (LN) | : KEC. DUA PITUE | | |
| Kab.-Kota/Negara (LN) | KAB. SIDENRENG : RAPPANG | | |
| Propinsi/Luar Negeri (LN) | PROV. SULAWESI : SELATAN | | |
| Status Sekolah | : SWASTA | | |
| Bentuk Pendidikan | : MTs | | |
| Jenjang Pendidikan | : DIKDAS | | |

Lampran 10 Dokumentasi

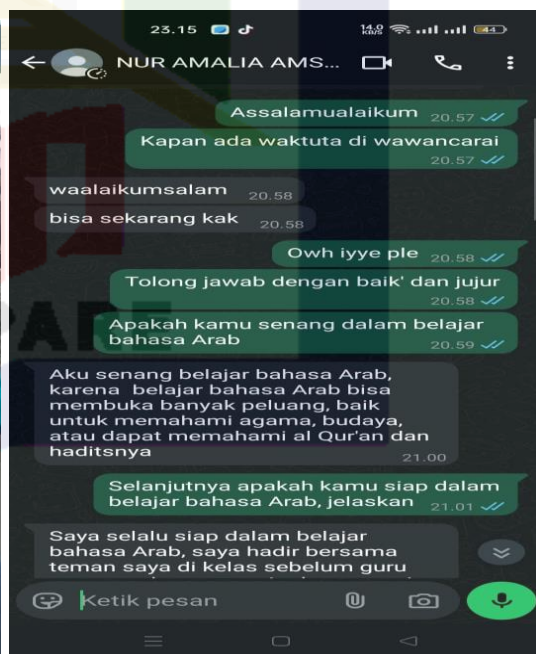
Dokumentasi Penandatanganan Surat Selesai Meneliti Oleh Sulaeman, S. Pd. I, Selaku Kepala Sekolah MTs DDI Kalosi.



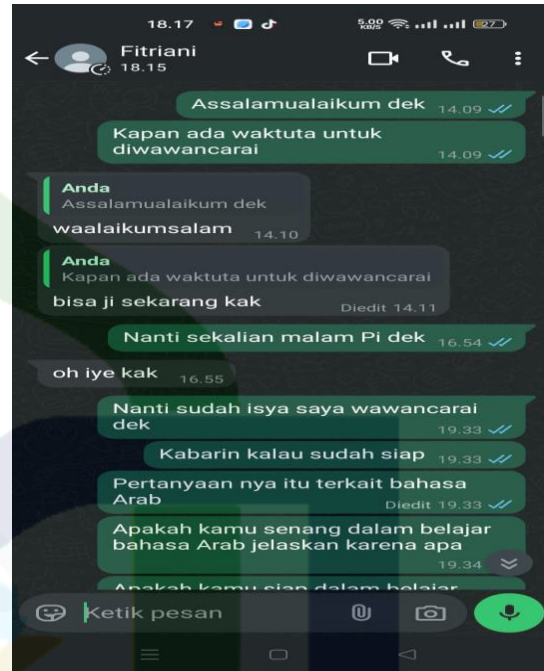
Dokumentasi Penandatanganan Surat Keterangan Wawancara Sekaligus Wawancara Melalui WhatsApp Oleh Harkaman, S. Pd, M. Pd, Selaku Guru Bahasa Arab MTs DDI Kalosi.



Dokumentasi Penandatanganan dan Wawancara Melalui WhatsApp Oleh Nur Amalia Amsir Selaku peserta didik



Dokumentasi Penandatanganan dan Wawancara Melalui WhatsApp Oleh Fitriani Selaku peserta didik



Dokumentasi Penandatanganan dan Wawancara Lansung Oleh Ahmad Selaku peserta didik



Dokumentasi Daftar Hadir Peserta Didik Kelas VIII

PERGURUAN DARUL DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI)
MTs DDI KALOSI
KECAMATAN DUA PITUE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
Jln. Poros Sengkang Kalosi

DAFTAR HADIR SISWA
TAHUN AJARAN 2024/2025

Nama Pelajaran : IPS
Kelas/Tahun : VII.5 Group

| | | KEHADIRAN SISWA PADA KEGIATAN TATAP MUKA | | | | | | | | | | | | Jumlah | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--------|--|
| | | Jumlah | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |

XXXIV

Dokumentasi RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

MTs : DDI Kalosi
Mata Pelajaran : BAHASA ARAB
Kelas/Semester : VIII / 1
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (1 Kali Pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

1. MENYIMAK / ISTIMA'

Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan (berbentuk gagasan atau dialog sederhana) tentang الساعة

B. KOMPETENSI DASAR

1.1 Mengidentifikasi bunyi huruf hijayah dan ujaran (kata, frasa, atau kalimat) dalam suatu konteks wacana lisan tentang "sa-sa'ah" dengan cara mencocokkan dan membedakan secara tepat.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

• Menyebutkan kosakata kerja yang terdapat pada wacana lisan atau dialog sederhana tentang "jam".

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Bilangan beringkat
- Kata Tanya: *kam* dan *mata*

E. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang "jam".
- Diskusi : Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Waktu | Aspek Life Skill Yang Dikembangkan |
|----------|-------|------------------------------------|
|----------|-------|------------------------------------|

Mengetahui
Kepala Madrasah

Sulaiman, S.Pd.I
NIP. 197802112014121003

Kalosi, 9 September 2025
Guru Bidang Studi
Bahasa Arab

Harkaman, S.Ag., M.Ag
NIP.

| | | |
|--|----|------------------|
| <p>❖ Pendahuluan :</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kepada siswa tentang الساعة • Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan | 10 | Pemahaman Konsep |
| <p>❖ Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa beradu cepat memasang kalimat acak tentang الساعة (eksplorasi) • Siswa membaca berbagai sumber tentang الساعة (Eksplorasi) • Siswa saling menilai hasil pemasangan berdasarkan apa yang telah dibaca tentang الساعة (Elaborasi) • Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang masih belum jelas (elaborasi) • Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan الساعة (Konfirmasi) | 50 | |
| <p>❖ Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melaksanakan penilaian lisan • Memberikan tugas pengayaan | 5 | |

G. SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku paket Bahasa Arab kelas VIII
- Kaset tentang pengenalan
- Media audio visual lain

H. ASSESSMENT / PENILAIAN

| Indikator Pencapaian | Jenis Penilaian | Bentuk Penilaian | Contoh Instrumen |
|--|---|-----------------------------|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Melafalkan / mengulang kembali kata/kalimat yang telah didengar • Menyebutkan kembali kata-kata / kalimat yang telah didengar | <p>Tes tulis dan lisan</p> <p>Tanya jawab</p> | <p>Uraian</p> <p>Uraian</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Buatlah kalimat pertanyaan dengan menggunakan suku kata <i>kam</i> dan <i>mata</i> ! |

Dokumentasi Nilai Peserta Didik Kelas VIII Semester ganjil

| Nilai PAS-VIII.B-Bahasa Arab | | | | |
|------------------------------|--------|---------------------------------------|-------------------------|-------|
| Nama | PAST | Kelas/Mapel: VIII.B/Bahasa Arab/Array | | |
| No | NIS | Nisn | Nama | Nilai |
| 1 | 170032 | 3101250566 | AHMAD YANI, M | 80 |
| 2 | 180074 | 3108020750 | AJENG PRATIWI | 85 |
| 3 | 230055 | 0102067569 | ANINDYA PUTRI OKTAVIANI | 80 |
| 4 | 230020 | 0116644692 | FEBRYANTI | 75 |
| 5 | 230021 | 0114372198 | IQRA | 80 |
| 6 | 230022 | 0113463035 | JULIANI RAHMADANI | 75 |
| 7 | 230023 | 0111475461 | MUH. FADILSH | 75 |
| 8 | 170040 | 3113527304 | MUH. FAHRI | 75 |
| 9 | 231620 | 3107175881 | MUHAMMAD AYYUB | 75 |
| 10 | 170011 | 3113919813 | NAYSILA SAPUTRI | 80 |
| 11 | 170015 | 3104669111 | NUR AMALIA AMSIR | 85 |
| 12 | 170016 | 3117303739 | NUR ANISHA | 75 |
| 13 | 230056 | 0107686245 | NURFADILAH | 75 |
| 14 | 170013 | 3102301019 | NURHIKMAH JUNAIDI | 75 |
| 15 | 160015 | 3093071900 | PUTRI RAHMADANI | 75 |
| 16 | 230031 | 0113920257 | RASMAN | 75 |
| 17 | 230032 | 0108054361 | REGINA PUTRI | 75 |
| 18 | 230033 | 0103411542 | RENDI SETIAWAN | 65 |
| 19 | 170025 | 3118926905 | REZKY RINDYANI | 75 |
| 20 | 230034 | 0095935444 | RIFKA ADITYA SYAPUTRA | 75 |
| 21 | 230050 | 0113186110 | RISKY PUTERI AMELIA | 80 |
| 22 | 230051 | 0115952176 | RUDIANTO PUTRA | 80 |
| 23 | 230052 | 0119780809 | SANGRILLAH | 75 |
| 24 | 170026 | 3119279665 | SARTINA | 75 |
| 25 | 230053 | 0108853690 | ZASKIA | 75 |
| 26 | 230054 | 0105571716 | ZUL AKBAR RAMADAN | 80 |

| Nilai PAS-VIII.A-Bahasa Arab | | | | |
|------------------------------|--------|---------------------------------------|----------------------|-------|
| Nama | SUM 1 | Kelas/Mapel: VIII.A/Bahasa Arab/Array | | |
| No | NIS | Nisn | Nama | Nilai |
| 1 | 230001 | 0106389996 | AHMAD | 80 |
| 2 | 170030 | 3105573387 | AHMAD FAHRI AL MULKI | 80 |
| 3 | 230003 | 0116064986 | ALDIN ARIESTI | 75 |
| 4 | 170002 | 3102972609 | ALYA REZKY RAMADANI | 85 |
| 5 | 170001 | 3103613800 | ANDI BUNGASARI | 75 |
| 6 | 230039 | 0107786925 | AURA AURELIA | 75 |
| 7 | 230040 | 0114029074 | FAHRI | 75 |
| 8 | 170009 | 3101626309 | FITRIANI | 90 |
| 9 | 230041 | 0106014317 | ILHAM SAPUTRA | 80 |
| 10 | 230005 | 0106814542 | KASMAWIATI | 90 |
| 11 | 230006 | 0112912921 | M. RISAL ALQADRI | 80 |
| 12 | 170037 | 3118880554 | MUH. ABDUL ARSYAQ | 80 |
| 13 | 230007 | 0103113560 | MUH. AIDIL | 80 |
| 14 | 170043 | 3102485224 | MUH. ILIYAS | 80 |
| 15 | 230009 | 0118250779 | MUH. RIZQI | 80 |
| 16 | 170047 | 3118584959 | MUH. YUSRAN ABRAR | 80 |
| 17 | 230045 | 0101521348 | MUHAMMAD BUDIONO | 0 |
| 18 | 230043 | 0119808844 | MUHAMMAD FADIL | 80 |
| 19 | 230046 | 0104962373 | NUR RAFIQAH | 80 |
| 20 | 230012 | 0105151598 | RAHMAT RAMADANI | 75 |
| 21 | 170024 | 3106623351 | RISMA | 85 |
| 22 | 230015 | 0102388945 | RISNI | 65 |
| 23 | 230016 | 0118444990 | SABRINA | 75 |
| 24 | 230017 | 0107220548 | TADJIA AGUSTI | 75 |

BIODATA PENULIS



Sulfadli. lahir di Tanrutedong, 17 Juni 2003, anak semata wayang, yang lahir dari pasangan bapak Dahlan dan Ibu Rani. Saat ini penulis tinggal di Desa Kalosi, Kecamatan Duapitue, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun riwayat Pendidikan, penulis memulai pendidikannya di RA Khairiyah DDI Kalosi, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Madrasah Ibtidaiyah di MI DDI Kalosi, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah di MTs DDI Kalosi, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang Madrasah Aliyah di MA PP Al Urwatul Wutsqaa, hingga melanjutkan pendidikan di Institut

Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Pada tahun 2021 sampai dengan penulisan skripsi, masih terdaftar sebagai mahasiswa program sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul skripsi “**Analisis Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kalosi Kab. Sidrap**”, semoga skripsi ini dapat bermanfaat seluas-luasnya.

